

**PENGARUH IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING
TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATERI FIQIH DI KELAS XI MAK NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program S-1
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 314 Oleh PAI	No. REG : F-2010/PAI/314 ASAL BUKU : TANGGAL :

**FARIDAH AHMAD
D31206012**

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2010**

GADJAHBELANG
3439407-5351789

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : FARIDAH AHMAD

NIM : D31206012

JUDUL : PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED
LEARNING (PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK)
TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATERI FIQIH DI KELAS XI MAK NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Juli 2010
Pembimbing,



Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Faridah Ahmad ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 06 September 2010
Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP:196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP:196203121991031002

Sekretaris,

Taufiq Siron, M. Pd. I
NIP. 197302022007011040

Penguji,

Drs. Nadlir, M. Pd. I
NIP. 196807221996031002

ABSTRAK

Faridah Ahmad 2010 : Pengaruh Implementasi Model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih Di Kelas XI MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan, mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Kemudian masalah tersebut dipecahkan secara berkelompok. Dan dalam pembelajaran ini siswa mampu menemukan sendiri penyelesaian dari produk/tugas yang diberikan..

Model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terutama dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah dalam penugasan (proyek) belajar peranan orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri serta bisa meningkatkan motivasi belajar mereka

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) pada materi Fiqih.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh implementasi model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi Fiqih

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif sehingga data yang digunakan adalah data kuantitatif. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu sample siswa kelas XI yang berjumlah 40 siswa. Metode yang dipakai dalam pengumpulan data diantaranya adalah observasi, interview, angket serta dokumentasi.

Setelah itu, dianalisis dengan teknik prosentase dan product moment dan hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Bahwa implementasi model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) pada proses pembelajaran pada materi fiqih adalah tergolong baik, yakni melihat hasil nilai implementasi model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) yaitu senilai 76 %.
2. Bahwa motivasi belajar siswa adalah tergolong cukup atau sedang yakni dengan melihat hasil nilai 74,5 %.
3. Bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terhadap peningkatan motivasi belajar SISWA pada materi Fiqih yakni dengan melihat hasil dari rumus product moment yaitu 0,9076 yang telah dikonsultasikan dengan r tabel.

Adapun saran penulis adalah hendaknya para guru lebih memaksimalkan implementasi model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) ini agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan yaitu mencetak generasi siswa yang mampu berpikir kritis dan kreatif serta memompa semangat belajarnya. Dan bagi siswa hendaknya lebih bersikap mendukung terhadap adanya model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) yang diterapkan pada materi fiqih untuk menjadi tempat latihan berpikir kritis dan kreatif.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian	11
F. Devinisi Operasional	12
G. Identifikasi Masalah Variabel	13
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Model Project Based Learning	17
1. Pengertian Model Project Based Learning	17

2. Ciri Model Project Based Learning	21
3. Tujuan Model Project Based Learning	23
4. Landasan Teoritik dan Empirik Model PBL.....	24
5. Pelaksanaan Model Project Based Learning.....	30
6. Peranan Pengajar Dalam PBL.....	35
7. Kelebihan dan Kelemahan Model Project Based Learning	37
8. Perbedaan Model PBL Dengan Lingkungan Tradisional ...	39
B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Siswa pada Materi fiqih ...	41
1. Pengertian Motivasi	41
2. Sifat-sifat Motivasi.....	43
3. Jenis-jenis Motivasi	44
4. Motivasi Belajar.....	44
5. Pentingnya Motivasi Dalam Kegiatan Pembelajaran	48
C. Pengaruh Implementasi Model Project Based Learning	
Terhadap peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....	52
D. Hipotesis	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	57
B. Rancangan penelitian	58
C. Populasi dan Sampel	59
D. Jenis dan Sumber Data	60

1. Jenis Data	60
2. Sumber Data	61
E. Metode Pengumpulan Data	62
1. Metode observasi.....	62
2. metode interview	63
3. Metode dokumentasi.....	64
4. Metode angket	65
F. Instrumen Penelitian.....	71
G. Teknik Analisa Data.....	72

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	76
1. Sejarah Berdirinya MAK Nurul Jadid Paiton.....	76
2. Letak Geografis	78
3. Visi dan Misi MAK Nurul Jadid Paiton.....	79
4. Keadaan Guru dan Karyawan	80
5. Keadaan Siswa	82
6. Sarana dan Prasarana	82
7. Kegiatan Ekstra Kurikuler Siswa MAK Nurul Jadid.....	83
B. Penyajian Data	86
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran	114

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur Organisasi MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo	77
Tabel 4.2	Keadaan Guru dan Karyawan	80
Tabel 4.3	Data Siswa Tahun Pelajaran 2009/2010	82
Tabel 4.3	Nama Sarana dan Prasarana di MAK Nurul Jadid	83
Tabel 4.4	Hasil Angket Data Tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)	87
Tabel 4.5	Hasil Angket Data Tentang Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih	88
Tabel 4.6	Tentang Guru Menjelaskan Tujuan Pembelajaran	90
Tabel 4.7	Tentang Siswa Dihadapkan Pada Masalah Yang Berkaitan Dengan Kehidupan Nyata (Masalah Auentik)	91
Tabel 4.8	Tentang Guru Fiqih Mengajak Belajar Secara Langsung Di Lapangan	92
Tabel 4.9	Tentang Pengaplikasian Materi Pembelajaran Dalam Kehidupan	92
Tabel 4.10	Tentang Siswa Membentuk Kelompok Belajar Untuk Menyelesaikan Suatu Proyek	93
Tabel 4.11	Tentang Siswa Berdiskusi Dalam Rangka Menyelesaikan Tugas Proyek	94
Tabel 4.12	Tentang Siswa Melakukan Investigasi Atau Penyelidikan Dalam Rangka Menyelesaikan Proyek Secara Berkelompok	94
Tabel 4.13	Tentang Siswa Mempresentasikan Hasil Karya Di Depan Teman-Teman	95
Tabel 4.14	Tentang Siswa Membuat Analisis Hasil Penyelesaian Proyek Yang Telah Didiskusikan	96
Tabel 4.15	Tentang Siswa Melakukan Evaluasi Terhadap Hasil Penyelesaian Proyek Yang Telah Dilakukan	96

Tabel 4.16	Data Tentang Hasil Angket Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	97
Tabel 4.17	Tentang Guru Melakukan Pembuka Yang Menyenangkan	99
Tabel 4.18	Tentang Guru Memberikan Motivasi	100
Tabel 4.19	Tentang Siswa Termotivasi Serta Membangkitkan Rasa Ingin Tahu	100
Tabel 4.20	Tentang Keefektivan Menggunakan Model Project Based Learning	101
Tabel 4.21	Tentang Siswa Aktif Bertanya Dan Menjawab Pertanyaan	101
Tabel 4.22	Tentang Minat Belajar Siswa Meningkat	102
Tabel 4.23	Tentang Siswa Aktif Dalam Mengerjakan Tugas	102
Tabel 4.24	Tentang Siswa Tertantang Untuk Mampu Mengerjakan Tugas Fiqih Yang Sulit	103
Tabel 4.25	Tentang Siswa Gemar Mengajak Teman Untuk Berdiskusi Dalam Belajar Fiqih	104
Tabel 4.26	Tentang Siswa Menjadi Senang Mencari Dan Memecahkan Permasalahan Yang Berhubungan Dengan Fiqih	104
Tabel 4.27	Tabulasi Data Tentang Pengaruh Metode Pembelajaran PBL Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	108

BAB I

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT menciptakan manusia untuk menjadi pemimpin di dunia dengan dilengkapi segenap organ tubuh dan kesempurnaan yaitu akal, emosi, hawa nafsu dan kelengkapan lainnya. Berbagai kelengkapan tubuh itu yang menjadikan manusia lebih mulia dari makhluk Allah lainnya apabila manusia mampu memfungsikan segala potensi sesuai potensi yang diberikan Allah itu manusia dapat menjadi makhluk yang rendah dengan proporsinya. Namun apabila manusia menyalah gunakan kelengkapan dan bahkan lebih rendah dari binatang sekalipun.

Potensi yang ada pada manusia, selayaknya difungsikan dan ditumbuh kembangkan sesuai dengan proporsinya, manusia akan mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya apabila membekali diri dengan ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq 1-5)*

Dari dua nash tersebut dapat dipahami bahwa Agama Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan pentingnya pendidikan yang menekankan perlunya orang belajar membaca dan menulis serta belajar ilmu pengetahuan.

Dengan berbekal ilmu pengetahuan manusia akan mendapat derajat yang tinggi dan kedudukan yang mulia baik menurut pandangan Allah SWT maupun manusia, dan hal ini dapat diperoleh cara beriman kepada Allah SWT dan memperbanyak serta memperluas ilmu pengetahuan. Allah SWT dalam firman-Nya mengungkapkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Firman Allah dalam surat Al-Mujaadalah ayat 11 yaitu :

يرفع الله الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa-apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujaadalah : 11)

Dalam kaitannya dengan menuntut ilmu tersebut, maka seiring dengan kemajuan zaman yang kian pesat, proses belajar tersebut semakin maju dan masalah yang sangat kompleks dan urgen. Salah satu dari kekomplekannya, dapat dilihat dari konteks kekinian baik mulai dari tantangan dan hambatan pendidikan ataupun tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan itu sendiri.

Tujuan pembangunan nasional Bangsa Indonesia yang telah diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 pada alinea ke IV adalah :

Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan abadi dan keadilan sosial. (UUD 1945, 1993:02)

Cita-cita bangsa Indonesia yang merupakan penegasan dan tujuan akhir pembangunan Nasional tersebut telah dirumuskan kembali dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN, sebagai tujuan pembanguana nasional yaitu :

Mewujudkan masyarakat adil makmur yang merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka berkedaulatan rakyat, dalam suasana prikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis.

Untuk merealisasikan tujuan pembangunan nasional tersebut, nampaknya eksistensi pendidikan sangat urgen hal ini dapat dilihat dari tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu :

Pendidikan Nasional adalah pendidikan berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat kita hindarkan dari kehidupan. Pendidikan dapat diperoleh semua orang dalam kehidupannya, baik pendidikan formal maupun non formal. Di jaman sekarang banyak sekali orang yang tidak bisa mengenyam pendidikan formal untuk memperoleh pendidikan yang layak sesuai dengan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Beberapa faktor pendidikan yang

menjadikan pola interaksi saling mempengaruhi, diantaranya adalah guru, tujuan, peserta didik, metode dan strategi belajar.¹

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan membantu pengembangan potensi, kemampuan dan karakteristik pribadi peserta didik melalui berbagai bentuk pemberian pengaruh. Pemberian pengaruh hendaknya dilakukan secara sadar (undang-undang no 2 tahun 1989). Perkataan sadar di sini mempunyai makna yang luas, diantaranya adalah sadar dalam arti perbuatan mendidik hendaknya dilakukan secara berencana dan bertujuan.

Dalam sejarah pendidikan umat manusia, pendidikan selalu mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat signifikan. Para ahli sejarawanpun diwarnai dengan pertentangan untuk menjalankan sistem pendidikan. Ada yang sukan menjalankan pendidikan dengan sistem pendidikan secara otoriter. Namun pada kenyataannya pendidikan dalam kategori demokratis ini lebih banyak berkembang di masyarakat barat, sedangkan kategori kedua lebih banyak berkembang di dunia timur. Kalau dibandingkan antara kedua sistem tersebut maka akan tampak perbedaan yang mencolok, baik dari segi pendidiknya selaku pemeran utama yang menentukan arah pendidikan anak, atau dari segi metode yang digunakan bahkan dampaknya terhadap anak didik selaku subjek dan objek dalam pendidikan.

¹ Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 6.

Terlepas dari kedua perbedaan sistem tersebut, penulis yakin setiap guru apalagi ia berperan sebagai figur dan pelaku pendidikan yang hidup pada jaman yang penuh dengan kemajuan teknologi canggih serta perkembangan peradaban yang modern, akan mudah dan membuka pola pikir yang idealis terhadap pendidikan anak. Karena kalau guru masih tetap pada pola pembelajaran lama, maka dia akan membentuk anak didik dengan out put yang tertinggal. Jadi selaku pendidik yang profesional dia akan memberikan sesuatu sesuai dengan potensi yang dimiliki anak bahkan merangsang potensi anak tersebut untuk berkembang.

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat.²

Maka sudah tepat ungkapan bahwa pendidikan menjadi suatu jalan atau cara yang mengantarkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya.³ Bahkan pendidikan menjadi sebuah kewajiban yang harus dijalani manusia dalam kehidupannya sepanjang hayat, sebagaimana hadits Nabi SAW.:

اَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِي إِلَى الْهَدْيِ

"Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat"

Dari hadits diatas dapat dipahami bahwa kewajiban menuntut ilmu itu berlangsung seumur hidup yang biasa dikenal dengan konsep pendidikan *Long Life*

² Suryasubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1990), 11.

³ Suparlan, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media, 2007), 80.

Education. Dalam hal ini berarti usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia itu lahir dari kandungan ibunya sampai ia tutup usia, sepanjang ia mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Suatu konsekwensi dari konsep pendidikan sepanjang hayat ialah, bahwa pada pendidikan tidak identik dengan sekolah, tapi bias berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴

Pendidikan dapat memberikan sebuah informasi baru pada siswa dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam sebuah proses belajar mengajar. Dalam hal ini seorang guru juga diharapkan mengetahui kondisi siswa dan kelas yang dihadapinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecakapan guru dalam memilih strategi belajar terkait erat dengan fungsi guru dalam proses PBM yakni sebagai *director of learning* (direktur belajar) artinya setiap guru diharapkan semampu mungkin mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar dalam hal ini adalah menciptakan keberhasilan pemahaman siswa pada materi yang disajikan.

Perluasan tugas dan tanggung jawab guru tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus. Menurut Gagne setiap guru berfungsi sebagai :

1. *Designer of Instruction* (perancang pengajaran), rancangan ini yang nantinya berkaitan erat dengan tugas guru dalam memilih dan menentukan bahan ajar, media, strategi dalam kegiatan belajar-mengajar.
2. *Manager of Instruction* (pengelola pengajaran), sebagai penyelenggara atau pengendali seluruh tahapan kegiatan belajar-mengajar.

⁴ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 4.

3. *Evaluator of Student Learning* (penilai prestasi belajar siswa), sebagai penilai hasil pembelajaran siswa.

Bagi siswa seusia anak SMA yang mulai memasuki remaja akhir, mereka akan lebih suka dengan system pendidikan yang menantang dan mengeksplor pemikiran mereka. Oleh karena itu semua unsur pendidikan harus bekerja sama untuk memformat bentuk atau model pendidikan agar menarik minat belajar siswa sekaligus mengembangkan potensi mereka menuju kedewasaan diri.

Contextual teaching and learning adalah konsepsi pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat⁵

Pendekatan belajar kontekstual dapat diwujudkan antara lain dengan metode-metode kooperatif, penemuan, inkuiri, eksploratif, berpikir kritis dan memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada materi fiqih adalah model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek/Penugasan)

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Model pembelajaran proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "learning by doing" yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan dengan

⁵ Paktris, pendekatan kontekstual project based learning
<http://w.any.ac.id/akademik/sharefile.google.com> diakses 2 maret 2010

tujuannya terutama proses penguasaan anak bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terjadi atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan.

Dengan model pembelajaran proyek anak memperoleh pengalaman belajar dalam berbagai pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan bersama.⁶

Gagasan John Dewey di atas yakni "learning by doing" dikembangkan oleh William H. Kilpatrick dalam model Pembelajaran Berbasis Proyek membantu anak untuk meningkatkan aktivitas belajar, meningkatkan memecahkan masalah serta mengembangkan psikomotoriknya dari orientasi tanggung jawab yang penekanannya pada guru beralih kepada anak didik. Aktivitas pengajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek dimaksudkan untuk membantu anak mencari jalan keluar pemecahan yang dihadapi yang menyibukkan pikiran dan gerak mereka. Karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, model Pembelajaran Berbasis Proyek diharapkan dapat menjadi wahana untuk mengerakkan kemampuan kerja sama dengan sepenuh hati dan memecahkan masalah tertentu secara efektif dan efisien.

Mata pelajaran fiqh sangat berhubungan dengan dunia nyata siswa, misal thoharah, sholat, haji, dan umroh, merawat jenazah, jual beli, warisan dan lain sebagainya. Untuk itu seorang pendidik harus kreatif dalam menyampaikan materi fiqh, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga

⁶ Muslichatun R. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jogjakarta, Rineka Cipta, 2004), 138

siswa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh pendidik secara maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan di MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo adalah model Pembelajaran Berbasis Proyek, dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan siswa mampu mengembangkan ranah psikomotoriknya dan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Seringkali seorang guru mengeluh karena siswa kurang berminat mengikuti pelajaran yang dibawakannya. Sementara orang tua siswa banyak yang mengeluh karena anaknya jarang belajar di rumah. kompetensi guru dalam membangkitkan motivasi sangat diperlukan untuk mendorong siswa menyenangi belajar dan akhirnya mencapai keberhasilan yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah konsep dan implementasi model Project Based Learning, maka penulis mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut dengan judul skripsi **"PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK) TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI FIQIH DI KELAS XI MAK NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) pada materi fiqih?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa Kelas XI MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
3. Adakah pengaruh Model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi Fiqih di Kelas XI MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) di kelas XI MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di kelas XI MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian tersebut diatas, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Pendidikan MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo, agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut. dan juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang.
2. Siswa, untuk menumbuhkan motivasi bagi siswa agar semakin mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorinya serta meningkatkan motivasi belajarnya
3. Peneliti sendiri, sebagai penambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh implementasi Model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi Fiqih

E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo ini mempunyai jangkauan pembahasan yang sangat luas dan umum. Namun karena adanya

keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada masalah sebagai berikut ini :

1. Karakteristik lokasi penelitian, yakni mengenai gambaran umum tentang lokasi tersebut yang meliputi letak sekolah, struktur organisasi, data guru, data siswa dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.
2. Bentuk-bentuk perhatian siswa yang ada di MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo
3. Beberapa upaya guru dalam membina / mendidik siswa dengan mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan model Project Based Learning.
4. Data tentang hasil perolehan skor dari angket yang telah disebarkan untuk mengetahui hasil prosentase jawaban siswa sehingga penulis dapat mengambil suatu kesimpulan dari data tersebut

Dalam penelitian ini, pembatasan penelitian pada pengaruh implementasi model Proyek Based Learning terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi fiqih, dan membatasi ruang lingkup penelitiannya adalah siswa kelas XI MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo

F. Definisi Operasional

Implementasi : Sebagai proses pembelajaran yang mengandung serangkaian perbuatan guru atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Project Based Learning : Model pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

Motivasi Belajar : Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai satu tujuan.⁷

Materi Fiqih : Fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengalaman, dan pembiasaan.⁸

G. Identifikasi Variabel

Variable adalah merupakan sebuah konsep dalam penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

⁷ Ali imron, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta, dunia pustaka jaya, 1996), 87

⁸ Departemen agama RI, *Standar Kompetensi* (Jakarta, direktorat jenderal kelembagaan agama islam, 2004), 48

Dalam penelitian kali ini terdapat dua variable terikat masing-masing variable yaitu:

1. Variabel bebas merupakan suatu variabel yang variannya mempengaruhi variable lain, dalam penelitian ini, variabel bebasnya yaitu model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek)
2. Variabel terikat merupakan variabel penelitian yang diukur mengetahui besar efeknya atau pengaruh lain. Dalam hal ini variable terikat adalah peningkatan motivasi belajar siswa pada materi Fiqih.

H. Sistematika Pembahasan

digilib.uinsby.ac.id Secara garis besar penulisan skripsi ini mencakup tiga bagian, yang

masing-masing terdiri dari beberapa bab dan sub bab, yaitu :

1. Bagian muka (preliminaries), terdiri dari halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar tabel
2. Bagian isi / batang tubuh skripsi

Bab I : Pendahuluan, dalam hal ini merupakan gambaran secara global mengenai seluruh isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional serta identifikasi variabel dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan teori pengaruh implementasi model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada materi Fiqih di kelas XI MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Dalam bab ini terdiri dari tiga bagian: *Pertama*, tentang model Project Based Learning yang berisi tentang pengertian, ciri dan tujuan, landasan teoritik dan empiric, pelaksanaan, peranan pengajar dalam model Project Based Learning, kelebihan dan kelemahan Model Project Based Learning. *Kedua*, tentang motivasi belajar siswa yang berisi tentang pengertian motivasi, jenis-jenis motivasi, sifat-sifat motivasi, miotivasi belajar, serta pentingnya motivasi dalam kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, tentang pengaruh implementasi model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi fiqih di kelas XI MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Keempat*, tentang hipotesis penelitian

Bab III : Bab tiga ini berisi : *Pertama*, jenis penelitian, populasi dan sample penelitian, metode pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data

Bab IV : Bab empat ini berisi : *Pertama*, deskripsi data tentang gambaran umum MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang meliputi letak geografis, historis, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, karyawan, siswa dan pelaksanaan pendidikannya. *Kedua* deskripsi data tentang implementasi model Project Based Learning di kelas XI MAK Nurul Jadid paiton Probolinggo dan analisis adata serta pengujian hipotesis

Bab V : Kesimpulan, saran dan penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari seluruh bahasan skripsi yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kalimat penutup.

3. Bagian akhir, memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran

BAB II

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek)

1. Pengertian Model Project Based Learning

Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pengumpulan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Project Based Learning dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan pelajaran dalam melakukan investigasi dan memahaminya berikut pengertian PBL menurut beberapa ahli.⁸

- a. Thomas Mergendoller dan Michaelson mengatakan Project Based Learning adalah model pengajaran sistematis yang mengikutsertakan pelajaran ke dalam pembelajaran pengetahuan dan keahlian yang kompleks, pertanyaan autentik dan perancangan produk dan tugas.
- b. Baron B. mengatakan PBL adalah pendekatan cara pembelajaran secara konstruktif untuk pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis

⁸ Purnawan "project based learning",
<http://yudipurnawan.wordpress.com/category/project-based-learning/> diakses 13 Mei 2010

riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata relevan bagi kehidupannya.

- c. Blumenfeld menjelaskan bahwa PBL adalah pendekatan komprehensif untuk pengajaran dan pembelajaran yang dirancang agar pelajaran melakukan riset terhadap permasalahan nyata.
- d. Boud dan Felletti mengemukakan PBL adalah cara yang konstruktif dalam pembelajaran menggunakan permasalahan sebagai stimulus dan berfokus aktivitas pelajar.

Moeslichatoen dalam bukunya “metode pengajaran di taman kanak-kanak” mengatakan bahwa model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) adalah suatu model pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar dengan menghadapi anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Menurut hasil penelitian terdapat hubungan yang erat antara proses memperoleh pengalaman yang sebenarnya dengan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan bagi anak harus diintegrasikan dengan lingkungan kehidupan anak yang banyak menghadapi anak dengan pengalaman langsung.⁸

Pembelajaran Berbasis Proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep “Learning by Doing” yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan -tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya,

⁸ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak -Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), 137

terutama penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek didukung teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa struktur dasar suatu kegiatan terdiri atas tujuan yang ingin dicapai sebagai subyek yang berada di dalam konteks suatu masyarakat di mana pekerjaan itu dilakukan dengan perantaraan alat-alat, peraturan kerja, pembagian tugas dalam penerapan di kelas bertumpu pada kegiatan aktif dalam bentuk melakukan suatu (doing) daripada kegiatan pasif “menerima” transfer pengetahuan dari pengajar. Filosofi belajar konstruktivisme menekankan bahwa belajar tidak hanya sekadar menghafal, tetapi merekonstruksikan atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya.⁹

Menurut Murphy konstruktivisme adalah teori belajar yang mendapat dukungan luas yang berstandar pada ide bahwa siswa membangun pengetahuan sendiri di dalam konteks pengetahuan sendiri.

Mulyasa dalam bukunya Kurikulum Berbasis Kompetensi menyatakan pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang berdasarkan bahwa dengan merefleksikan pengalaman-pengalaman kita, kita

⁹ Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), 41

akan dapat membangun pemahaman terhadap dunia yang di mana kita hidup didalamnya.¹⁰

Pendekatan ini selaras dengan konsep KBK, kehadiran KBK juga dilandasi oleh pemikiran bahwa berbagai kompetensi akan terbangun secara mantap dan maksimal apabila pembelajaran dilakukan secara kontekstual, yaitu pembelajaran yang didukung situasi dalam kehidupan nyata.

Pengetahuan bukan seperangkat fakta-fakta atau konsep maupun kaidah yang siap diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi (membangun) pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dan pembelajaran berbasis proyek dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan penciptaan lingkungan belajar yang dapat mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan secara personal.

Jadi Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan, mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Kemudian masalah tersebut dipecahkan secara berkelompok. Dan dalam pembelajaran ini siswa mampu menemukan sendiri penyelesaian dari produk/tugas yang diberikan.

Dalam perspektif agama Islam belajar adalah kewajiban bagi setiap Muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga derajat

¹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,), 237

kehidupannya meningkat. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al -

Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, di waktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), Maka Allah menahan tangan mereka dari kamu. dan bertakwalah kepada Allah, dan Hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakkal.*

Selain itu juga firman Allah dalam surat Al -Isro' ayat 36 menyatakan:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (٣٦)

Artinya : *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.*

2. Ciri Model Project Based Learning

Tidak semua kegiatan belajar aktif dan melibatkan proyek dapat disebut pembelajaran berbasis proyek. Berangkat dari pertanyaan “apa yang dimiliki proyek agar dapat digolongkan sebagai pembelajaran berbasis proyek” dan keunikan pembelajaran berbasis proyek yang ditemukan dari sejumlah literatur dan hasil penelitian, Thomas menetapkan lima kriteria apakah suatu pembelajaran berproyek termasuk sebagai pembelajaran berbasis proyek, lima kriteria itu antara lain:

a. Keterpusatan (centrality)

Proyek dalam pembelajaran berbasis proyek adalah pusat atau inti kurikulum, bukan pelengkap kurikulum, di dalam pembelajaran proyek adalah model pembelajaran, pelajaran mengalami dan belajar konsep-konsep inti suatu disiplin ilmu melalui proyek.

b. Berfokus pada pertanyaan atau masalah

Proyek dalam Project Based Learning adalah berfokus pada pertanyaan atau masalah, yang mendorong pelajar menjalani (dengan kerja keras) konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti atau pokok dari disiplin.

c. Investigasi konstruktif atau desain

Proyek melibatkan pelajaran dalam investigasi konstruktif,

investigasi mungkin berupa proses desain, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, deskoveri, atau proses pembangunan model, akan tetapi aktivitas inti dari proyek ini harus meliputi transformasi dan konstruksi pengetahuan.

d. Bersifat otonomi pembelajaran

Dalam PBL lebih mengutamakan otonomi, pilihan, waktu kerja dan tanggung jawab pelajaran terhadap proyek, proyek adalah realistik, karakteristik proyek memberikan keotentikan pada pelajar.

e. Bersifat realisme

Pembelajaran berbasis proyek melibatkan tantangan - kehidupan nyata, berfokus pada pertanyaan atau masalah autentik (bukan simulatif) dan pemecahannya berpotensi untuk diterapkan di lapangan yang sesungguhnya.

3. Tujuan Model Project Based Learning

Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terutama dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah dalam penugasan (proyek) belajar peranan orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Uraian rincian terhadap ketiga tujuan ini diuraikan sebagai berikut:¹¹

- a. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberikan pengalaman belajar agar anak didik memperoleh keterampilan dalam memecahkan persoalan sehari-hari lebih baik.
- b. Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek diharapkan siswa mendapat kesempatan untuk menggunakan kemampuan, keterampilan dan minat serta kebutuhannya terpadu dengan kemampuan, dan minat serta kebutuhan siswa lain dalam mencapai tujuan kelompok.

¹¹ Moeslichatoen, *Metode.....* , 143

- c. Pembelajaran Berbasis Proyek diharapkan dapat memberi pengalaman belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan penalaran, karena proyek merupakan salah satu bentuk pemecahan masalah.
- d. Pembelajaran Berbasis Proyek bertujuan mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan siswa dengan siswa lain dalam kelompok, yang dapat menimbulkan kecenderungan berpikir, merasakan dan bertindak lebih kepada tujuan kelompok dari pada diri sendiri.
- e. Pembelajaran Berbasis Proyek memberi peluang kepada tiap anak untuk berperan serta dalam pemecahan masalah yang dihadapi dengan memilih bagian pekerjaan kelompok sesuai dengan kemampuan, keterampilan, kebutuhan, dan minat masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa tujuan Pembelajaran Berbasis Proyek di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah dalam penugasan melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajaran yang otonom dan mandiri.

4. Landasan Teoritik dan Empirik Model Project Based Learning

Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) berdasarkan pada psikologi kognitif. Fokus pengajaran tidak begitu banyak pada apa yang sedang dilakukan siswa (perilaku mereka) melainkan pada yang apa mereka pikirkan (kognitif mereka) melainkan pada yang apa mereka pikirkan

(kognitif mereka) pada saat mereka melakukan kegiatan itu. Pada Project Based Learning, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa belajar untuk berpikir dan menyelesaikan proyek/tugas yang sudah diberikan guru.

Project Based Learning (Pembelajaran berbasis proyek) dilandaskan oleh beberapa ahli, yaitu:

a. John Dewey dan kelas demokratis

Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep “Learning by Doing” yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu tujuan.

Pada penelitian John Dewey menggambarkan suatu pandangan tentang pendidikan di mana sekolah seharusnya mencerminkan masyarakat yang lebih besar dan kelas merupakan laboratorium untuk memecahkan masalah kehidupan nyata.

Dewey menganjurkan guru untuk mendorong siswa terlibat dalam proyek atau tugas berorientasi masalah dan membantu mereka menyelidiki masalah-masalah intelektual dan sosial. Dewey dan Kill Patrick mengemukakan bahwa pembelajaran di sekolah seharusnya lebih memiliki

manfaat daripada dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek yang menarik dan pilihan mereka sendiri.¹²

b. Piaget , Vygotsky dan konstruktivisme

Jean Piaget dan Lev Vygotsky adalah tokoh dalam pengembangan konsep konstruktivisme. Dan pada konsep inilah dasar pijak pembelajaran berbasis proyek diletakkan. Piaget mengemukakan bahwa siswa dalam segala usia secara aktif terlibat dalam perolehan informasi dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Pengetahuan tidak statis tetapi secara terus menerus tumbuh dan berubah pada saat siswa menghadapi pengalaman baru yang memaksa mereka membangun dan memodifikasi pengetahuan awal mereka.

Vygotsky, seperti halnya Piaget percaya bahwa perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang. Dan ketika mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang dimunculkan oleh pengalaman tersebut. Dalam upaya mendapatkan pemahaman, individu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal yang telah dimilikinya dan membangun pengertian baru. Namun berbeda dengan Piaget tentang perkembangan intelektual setiap individu yang tanpa memandang latar konteks sosial. Vygotsky percaya bahwa interaksi sosial dengan orang lain memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa.

¹² Ibrahim dkk., *Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2000),. 06

Pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dengan guru dan teman sejawat. Melalui tantangan dan bantuan dari guru dan teman sejawat yang lebih mampu, siswa bergerak ke arah di mana pembelajaran baru terjadi pembelajaran konstruktivis yang menekankan kebutuhan siswa untuk menyelidiki lingkungannya dan membangun secara pribadi pengetahuan bermakna merupakan dasar ilmiah untuk Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek).

b. Jorome Bruner dan pembelajaran penemuan

Jorome Bruner dan koleganya mengemukakan teori pendukung penting yang kemudian dikenal sebagai pembelajaran penemuan. Pembelajaran penemuan adalah suatu pembelajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa memahami struktur atau ide kunci dari suatu disiplin ilmu, perlunya siswa aktif terlibat dalam proses pembelajarannya terjadi melalui penemuan pribadi. Menurut Bruner bahwa menemukan sesuatu oleh murid memakan waktu yang lebih banyak, apa yang dapat diajarkan dalam waktu 30 menit, mungkin memerlukan 4 – 5 jam, yakni merumuskan masalah, merencanakan cara memecahkannya, melakukan percobaan, membuat kesalahan, berpikir untuk mengatasinya, dan akhirnya menemukan penyelesaiannya tak ternilai harganya bagi cara belajar selanjutnya atas kemampuan sendiri.¹³

¹³ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2006), 23

Ketika pembelajaran penemuan diterapkan dalam sains dan ilmu-ilmu sosial, pembelajaran ini menekankan penalaran induktif dan proses-proses inquiri yang merupakan ciri metode ilmiah. Richard Suchman dalam buku “pembelajaran kooperatif” mengembangkan suatu pendekatan yang disebut latihan inquiri. Ketika menggunakan pendekatan ini guru menyajikan situasi teka-teki atau kejadian-kejadian yang tak terduga yang dimaksudkan untuk memancing rasa ingin tahu dan memotivasi penyelidikan.

Pembelajaran berbasis proyek juga bergantung pada konsep lain dari Bruner yaitu Scaffolding. Scaffolding merupakan proses di mana seorang siswa dibantu untuk menuntaskan suatu masalah tertentu melampaui tingkat pengetahuannya oleh seorang guru atau orang lain yang memiliki kemampuan lebih. Sehingga peran dialog sosial dalam pembelajaran juga sangat penting.¹⁴

Pada dasarnya semua tokoh berpendapat hampir sama mengenai teori pembelajaran berbasis proyek yaitu fokus pengajaran tidak begitu banyak pada apa yang sedang dilakukan siswa (perilaku mereka) melainkan pada yang apa mereka pikirkan (kognitif mereka) pada saat mereka melakukan kegiatan itu. Sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa belajar untuk berpikir dan memecahkan masalah sendiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. John Dewey dan Kill Patrick mengungkapkan bahwa pembelajaran di sekolah seharusnya lebih memiliki

¹⁴ Nur M. Ibrahim, Muslimin. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*, (Surabaya: Unipress, 2000),

manfaat dari pada dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek yang menarik. Piaget dan Vygotsky lebih menekankan bahwa perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang, sehingga individu dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal yang telah dimilikinya. Sedangkan Jerome Bruner lebih menekankan pada pentingnya membantu siswa memahami struktur atau ide kunci suatu disiplin ilmu, perlunya siswa aktif terlibat dalam proses pembelajarannya terjadi melalui penemuan pribadi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek dapat melatih siswa untuk berpikir kritis yakni membuat keputusan rasional tentang apa yang diperbuat atau apa yang diyakini, sehingga siswa dapat membedakan fakta-fakta yang dapat diverifikasi (diuji kebenarannya) dan yang tidak dapat diverifikasi serta menentukan kredibilitasnya dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran Berbasis Proyek berusaha membantu siswa sehingga menjadi pelajar yang mandiri dan otonom dengan bimbingan guru agar dapat mendorong dan mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, menyelesaikan masalah nyata oleh mereka sendiri. Siswa juga belajar untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dalam hidupnya kelak.

Ketika siswa bekerja di dalam tim, mereka menemukan keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi, dan membuat konsensus tentang



isu-isu tugas yang akan dikerjakan, siapa yang bertanggung jawab untuk setiap tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan disajikan. Keterampilan-keterampilan yang telah diidentifikasi oleh siswa ini merupakan keterampilan yang amat penting untuk keberhasilan hidupnya, dan sebagai tenaga kerja merupakan keterampilan yang amat penting di tempat kerja kelak. Karena hakikat kerja proyek adalah kolaboratif, maka pengembangan keterampilan tersebut berlangsung di antara siswa. Di dalam kerja kelompok suatu proyek, kekuatan individu dan cara belajar yang diacu memperkuat kerja tim sebagai suatu keseluruhan.

5. Pelaksanaan Model Project Based Learning

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar dalam Model Project Based

Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terbagi menjadi beberapa tahapan yang didiskripsikan menjadi enam tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

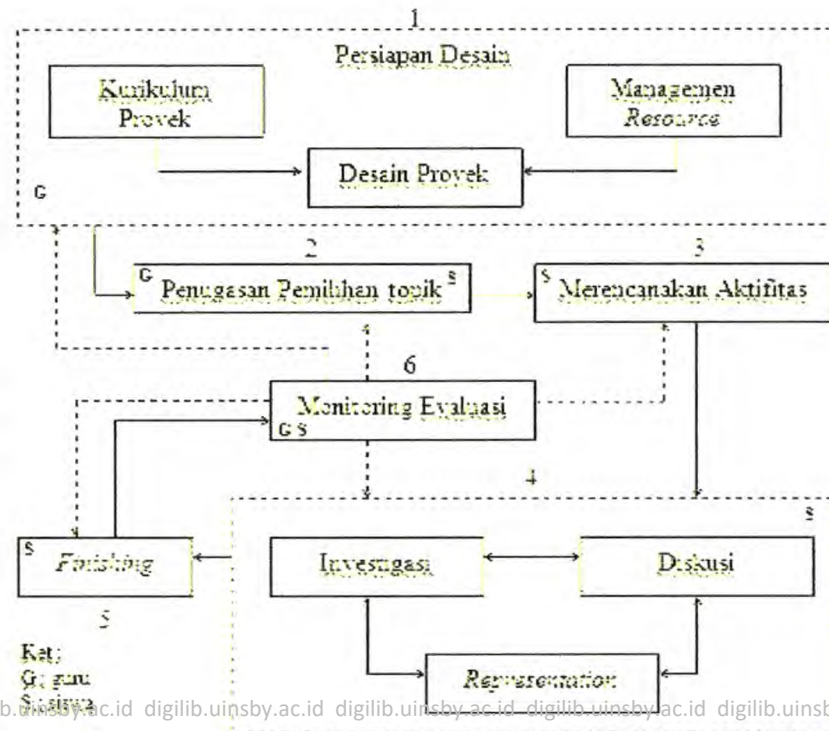
Pengajar merancang desain atau membuat kerangka proyek yang bermanfaat dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pelajar dalam mengembangkan pemikiran terhadap proyek tersebut sesuai dengan kerangka yang ada, dan menyediakan sumber yang dapat membantu pengerjaannya. Hal ini akan mendukung keberhasilan pelajar dalam menyelesaikan suatu proyek dan cukup membantu dalam menjawab pertanyaan, beraktivitas dan berkarya. Kerangka menjadi sesuatu yang penting untuk dibaca dan digunakan oleh pelajaran. Oleh karenanya,

pengajar harus melakukan peranannya dengan baik dalam menganalisa dan mengintegrasikan kurikulum, mengumpulkan pertanyaan, mencari sumber yang dapat membantu pelajar dalam menyelesaikan proyek dan menyimpan semua dokumen yang ada.

b. Penugasan/menentukan topik

Sesuai dengan tugas proyek yang diberikan oleh pengajar maupun pilihan sendiri, pelajar akan memperoleh dan membaca kerangka proyek, lalu berupaya mencari sumber yang dapat membantu dengan berdasar pada referensi yang berisi materi relevan. Pelajar dengan cepat langsung mendapatkan materi yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan proyek. Lalu pelajaran berpikir dengan kemampuannya berdasar pada pengalaman yang dimiliki, membuat pemetaan topik dan mengembangkan gagasan dalam menentukan sub topik suatu proyek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id



c. Merencanakan Kegiatan

Pelajaran bekerja dalam proyek individu, kelompok dalam satu kelas atau antar kelas. Pelajar menentukan kegiatan dan langkah yang akan diambil sesuai dengan sub topiknya, merencanakan waktu pengerjaan dari semua sub topik dan menyimpang menjadi satu file. Jika bekerja dalam kelompok, tiap anggota harus mengikuti aturan dan memiliki rasa tanggung jawab. Sedangkan pengajar berkewajiban menyampaikan dari sisi dari rencana proyeknya kepada orang tua, sehingga orang tua dapat ikut serta membantu dan mendukung anaknya dalam menyelesaikan proyek.

d. Investigasi dan Penyajian

Investigasi di sini termasuk kegiatan menanyakan pada ahlinya (orang yang betul-betul memahami tentang materi yang ditugaskan), memeriksa file, dan saling tukar pengalaman dan pengetahuan serta melakukan survei. Dalam perkembangannya kadang berisi observasi dan eksperimen, diskusi dapat dilakukan di kelas, lalu penyajian hasil dapat berupa gambar, tulisan, diagram, pemetaan dan lain- lain.

e. Finishing

Pelajar membuat laporan, prestasi, gambar dan lain- lain. Sebagai hasil kegiatannya, lalu pengajar dan pelajar membuat catatan terhadap proyek 40 untuk pengembangan selanjutnya. Peserta menerima feed back atas apa yang dibuatnya dari kelompok teman dan pengajar. Feed back disajikan untuk memungkinkan setiap individu secara langsung berkomentar dan memberikan kontribusi, dan agar dilihat dan bermanfaat bagi orang lain.

f. Monitoring/evaluasi

Pengajar menilai semua proses pengerjaan proyek yang dilakukan oleh tiap pelajaran berdasar pada partisipasi dan produktivitasnya dalam pengerjaan proyek.

Contoh model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial:

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Satuan pendidikan : SD (Sekolah Dasar)

Kelas/Semester : VI (Genap)

Kompetisi Dasar :

Menganalisis bentuk- perilaku yang muncul sebagai dampak globalisasi (konsumerisme, gaya hidup).

Indikator :

- 1. Mengidentifikasi bukti-bukti globalisasi di lingkungan masyarakat (misalnya dalam hal periklanan, pariwisata, migrasi, telekomunikasi)**
- 2. membuat daftar perubahan perilaku masyarakat setempat sebagai dampak globalisasi (misal : dalam hal makanan, perilaku, gaya hidup, pakaian, nilai-nilai, komunikasi, perjalanan dan tradisi)**
- 3. Membandingkan pandangan orang tua dan anak mengenai perubahan-perubahan yang terjadi akibat pengaruh globalisasi.**

Contoh model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam :

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Satuan pendidikan : SMA (Sekolah Menengah Atas)

Kelas/Semester : XI /Genap

Kompetisi dasar :

Siswa dapat memahami ketentuan hukum tata cara pengurusan jenazah dan mampu memperagakan tata cara pengurusan jenazah.

Indikator pembelajaran :

1. Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah
2. Menjelaskan maksud dan tujuan memandikan jenazah serta memberikan contoh cara memandikan jenazah
3. menjelaskan maksud dan tujuan mengkafani jenazah serta memberikan contoh mengkafani jenazah
4. Menyebutkan do'a-do'a serta memberikan contoh mensholatkan jenazah
5. Mengidentifikasi masalah-masalah autentik
6. Mengidentifikasi pemecahan masalah-masalah autentik

6. Peranan Pengajar Dalam Model Project Based Learning

Selama berlangsungnya proses pembelajaran berbasis proyek pelajar akan mendapat bimbingan dari narasumber atau fasilitator, secara rinci peran fasilitator adalah sebagai berikut:

- a. Mengajar kelompok dan menciptakan suasana yang nyaman.
- b. Memastikan bahwa sebelum mulai setiap kelompok telah memiliki seorang anggota yang bertugas membaca materi, sementara teman - temannya mendengarkan, dan seorang anggota yang bertugas mencatat informasi yang penting sepanjang jalannya diskusi.

- c. Memberikan materi atau informasi pada saat yang tepat, sesuai dengan perkembangan kelompok.
- d. Memastikan bahwa setiap sesi diskusi kelompok diakhiri dengan self-evaluation
- e. Menjaga agar kelompok terus memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan.
- f. Memonitor jalannya diskusi dan membuat catatan tentang berbagai masalah yang muncul dalam proses belajar, serta mengajar agar proses belajar terus berlangsung, agar tidak ada tahapan dalam proses belajar yang dilewati atau diabaikan dan agar tiap tahapan dilakukan dalam urutan yang tepat.
- g. Menjaga motivasi pelajar dengan mempertahankan unsur tantangan dalam penyelesaian tugas dan juga mempertahankan untuk mendorong pelajaran keluar dari kesulitannya.
- h. Membimbing proses belajar pelajar dengan mengajukan pertanyaan yang tepat pada saat yang tepat, yang lebih mendalam tentang berbagai konsep, ide, penjelasan, sudut pandang dan lain- lain.
- i. Mengevaluasi kegiatan belajar pelajar, termasuk partisipasinya dalam proses kelompok, pengajar perlu memastikan bahwa setiap pelajar terlibat dalam proses kelompok dan berbagai pemikiran dan pandangan.
- j. Mengevaluasi penerapan model Project Based Learning yang telah dilakukan.

7. Kelebihan dan kelemahan Model Project Based Learning

a. Kelebihan Pembelajaran Berbasis Proyek

- 1) PBL menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata.
- 2) PBL mendorong para peserta didik untuk memecahkan permasalahan secara kompleks
- 3) PBL dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai .
- 4) PBL memerlukan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan peserta didik untuk menggunakan informasi dengan beberapa disiplin ilmu yang dimiliki.
- 5) PBL melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- 6) PBL mengadakan kerjasama/kolaborasi antara peserta didik-peserta didik yang lain, peserta didik dengan instruktur, untuk memperluas komunitas, sehingga terjadi saling memberi dan menerima.
- 7) Fun, membuat suasana kelas menyenangkan, sehingga peserta didik maupun instruktur menikmatinya.

b. Adapun kelemahan dari Pembelajaran Berbasis Proyek ini antara lain:

- 1) Kebanyakan permasalahan “dunia nyata” yang tidak terpisahkan dengan masalah kedisiplinan, untuk itu disarankan mengajarkan dengan cara melatih dan memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah.**
- 2) Memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah.**
- 3) Membutuhkan biaya yang cukup banyak**
- 4) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas.**
- 5) Banyaknya peralatan yang harus disediakan.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengatasi kelemahan dari Pembelajaran Berbasis Proyek di atas seorang pendidik harus dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah, membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar, memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga instruktur dan peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

8. Perbedaan Model Project Based Learning Dengan Lingkungan Tradisional

Berikut ini adalah Perbedaan Model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) dengan lingkungan tradisional:

Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek)	Kelas Tradisional
<p>Kurikulum :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jangka panjang, interdisciplinary, pelajaran sebagai pusat perhatian dalam menyimak isu dunia nyata yang menarik perhatian pelajaran. • Adanya investigasi dan riset yang mendalam • Memahami proses, mendorong kemampuan berpikir kritis dan menghasilkan penemuan 	<p>Kurikulum :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengacu pola kurikulum yang baku • Cakupan materi yang lebar • Menghafal materi tanpa berpikir fakta
<p>Kelas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelajar duduk secara fleksibel, santai dan berkolaborasi di dalam tim • Petunjuk pembelajaran fleksibel, banyak perbedaan tingkat dan topik yang dipelajari oleh tiap pelajar • Mendorong pelajar bekerja dalam tim yang heterogen untuk mencapai target 	<p>Kelas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengajaran dilakukan dengan penempatan pelajar pada tempat duduk yang rapi dan kaku dalam format baris dan kolom • Berupaya merangkul semua orang bersama-sama, belajar di langkah dan bobot yang sama • Berusaha secara individu untuk mencapai target

<p>Pengajar :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengajar sebagai fasilitator dan menyediakan sumber daya 	<p>Pengajar :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengajar sebagai pemberi ceramah / narasumber dan tenaga ahli
<p>Pelajar :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab atas diri sendiri, menggambarkan tugasnya sendiri dan bekerja sebagai anggota suatu tim untuk waktu tertentu dengan suatu target. • Pengajar berfungsi sebagai pemandu 	<p>Pelajar :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bergantung kepada pengajar dalam menyelesaikan instruksi
<p>Teknologi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan alat yang terintegrasi dalam semua aspek kelas, seperti dalam pemecahan masalah, komunikasi, meneliti hasil, dan mengumpulkan informasi. Di dalam kelas PBL gaya kelas tidak lagi diatur oleh pelajaran yang kaku, tetapi dikuasai oleh pelajaran yang saling berhubungan dan membantu para pelajar mengembangkan keterampilannya sesuai tujuan pembelajaran, kemudian mengizinkan pelajaran menggunakan keterampilan itu untuk memecahkan masalah PBL dapat terintegrasi ke dalam kelas dari semua pokok pembelajaran 	<p>Teknologi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan reward bagi yang menyelesaikan tugas dan juga sebaliknya memberikan hukuman bagi yang tidak menguasai konsep

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi

Kata motiv diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motiv dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan,

Bahkan motiv dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan) berawal dari kata motiv itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motiv menjadi aktif saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.¹⁵ Menurut woodwort dan marques, motiv adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya.¹⁶

Ada beberapa pengertian motivasi yang disampaikan oleh para ahli. Menurut A. Tabrani Rusyam yang memberikan pengertian: "Motivasi merupakan penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari oleh adanya suatu keinginan/kebutuhan."

Sedangkan Wahjosumidjo memberikan suatu definisi: "Motivasi adalah suatu proses psikologi yang mencerminkan interaksi antara sikap,

¹⁵ Sardiman. A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hal 73

¹⁶ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991) hal 72

kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang untuk bertindak laku dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dirasakan.”

Sedangkan Gerungan menambahkan bahwa motivasi adalah penggerak, alasan-alasan, atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan dirinya melakukan suatu tindakan/bertingkah laku.

Dalam bukunya yang berjudul: Belajar Secara Efektif, Hakim berpendapat bahwa yang dimaksud dengan motivasi : “Motivasi didefinisikan sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.”¹⁷

Pendapat di atas menunjukkan bahwa seseorang melaksanakan sesuatu karena ada dorongan dalam dirinya untuk mencapai sesuatu. Makin kuat dorongan tersebut maka makin optimal pula ia berupaya agar sesuatu yang dituju dapat tercapai, di mana kalau sesuatu yang diinginkan itu dapat tercapai maka ia akan merasa berhasil dan juga akan merasa puas. Istilah motivasi adalah kata yang berasal dari bahasa latin yaitu “movere yang berarti menggerakkan.”¹⁸

Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu penggerak atau dorongan-dorongan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Hal ini terkait

¹⁷ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*. (Jakarta: Puspa Swara, 2001), 26

¹⁸ Prasetyo Irawan, Suciati dan IGK Wardani. *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, (Jakarta : PAU-PPAI Universitas Terbuka, 1996), 4

dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan rohani

Dari definisi di atas jelas betapa pentingnya peran motivasi dalam pembelajaran karena dengan adanya motivasi siswa tidak hanya akan belajar lebih giat tetapi juga menikmatinya. Dengan demikian secara tidak langsung motivasi akan membantu guru mempermudah dalam menyelenggarakan proses PAKEM yaitu singkatan dari pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

2. Sifat-sifat Motivasi

Menurut Martin Handoko seperti yang dikutip oleh TIM MKDK IKIP Surabaya, sifat-sifat motivasi terdiri atas:

- a. Motivasi Instrinsik, yaitu motivasi yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar, karena memang dalam diri individu tersebut sudah ada dorongan untuk melakukan tindakan.
- b. Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang berfungsinya karena disebabkan oleh adanya faktor pendorong dari luar diri individu.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi membedakan motif menjadi dua yaitu motif intrinsik, yaitu dorongan yang terdapat didalam pekerjaan, yang dilakukan motif ekstrinsik, yakni dorongan yang berasal dari luar pekerjaan yang sedang dilakukan.¹⁹

¹⁹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta : CV.Haji Masagung, 1997), 124

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa timbulnya motivasi yang dapat menyebabkan seseorang menggerakkan tingkah lakunya karena adanya motivasi dari dalam dirinya. Motivasi ini lebih dipengaruhi oleh upaya untuk memenuhi kebutuhannya. Di samping itu juga karena adanya dorongan dan tuntutan serta pengaruh dari lingkungan luar untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

3. Jenis-jenis motivasi

Jenis-jenis motivasi yang terjadi atas dasar pembentukannya menurut Sardiman terbagi atas 2 (dua) jenis, yaitu:

- a. Motivasi bawaan, yaitu motivasi yang dilatarbelakangi oleh fisio kemis di dalam tubuh seseorang yang telah dibawah sejak lahir dan terjadinya tanpa dipelajari.
- b. Motivasi yang dipelajari, yaitu motivasi yang terjadi karena adanya komunikasi dan isyarat sosial serta secara sengaja dipelajari oleh manusia

Motivasi bawaan atau disebut juga dengan motivasi primer terjadi dengan sendirinya tanpa melalui proses belajar, sedangkan motivasi yang dipelajari atau motivasi sekunder muncul melalui proses pembelajaran sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang.

4. Motivasi Belajar

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, maka motivasi belajar berarti keseluruhan daya penggerak di dalam diri para siswa/warga belajar/peserta didik yang dapat menimbulkan, menjamin, dan

memberikan arah pada kegiatan belajar, guna mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Dengan motivasi belajar, maka siswa/warga belajar/peserta didik dapat mempunyai intensitas dan kesinambungan dalam proses pembelajaran/pendidikan yang diikuti.

Banyak ragam teori motivasi yang akan diutarakan dalam bab ini. Namun terlebih dahulu akan di tampilkan suatu model yang bisa merangsang tumbuhnya motivasi siswa di dalam pembelajarannya.

Menurut Keller seperti yang di kutip oleh Prasetya, Suciati, dan Wardani dikemukakan model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perhatian

Perhatian siswa didorong oleh rasa ingin tahu. Oleh sebab itu rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa akan memberikan perhatian, dan perhatian tersebut terpelihara selama proses belajar mengajar, bahkan lebih lama lagi. Rasa ingin tahu ini dapat dirangsang atau dipancing melalui elemen-elemen yang baru, aneh, lain dengan yang sudah ada.

Apabila elemen-elemen seperti itu dimasukkan dalam rancangan pembelajaran, hal itu akan menstimulir rasa ingin tahu siswa. Namun yang perlu diperhatikan stimulir tersebut jangan terlalu berlebihan, sebab akan menjadikan hal yang biasa dan kurang keefektifannya.

b. Relevan

Menunjukkan adanya hubungan antara materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Motivasi akan terpelihara apabila mereka menganggap apa yang dipelajari memnuhi kebutuhan pribadi, atau nbermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang. Kebutuhan pribadi dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu motivasi pribadi, motif instuental, dan motif cultural.

a. Kepercayaan Diri

Merasa diri kompeten atau atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Kopnsep tersewbut berhubunghn dengan keyakinan pribadi siswa bahwa dirinya memiliki untuk melakukan suatu tugas yang menjadi syarat keberhasilan. Prinsip yang berlaku dalam hal ini adalah bahwa motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Hal ini seringkali dipengaruhi oleh pengalaman sukses dimasa yang lampau.

Dengan demikian ada hubungan spiral antara pengalaman sukses dengan motivasi. Motivasi dapat menghasilkan ketekunan yang membawa keberhasilan (prestasi), dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas berikutnya.

b. Kepuasan

Keberhasilan dalam mencapai siatu tujuan akan menghasilkan kepuasan, dan siswa akan termotivasi untuk terus berusaha mencapai

tujuan serupa. Kepuasan karena mencapai tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi yang diterima, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Untuk memelihara dan meningkatkan motivasi siswa, guru dapat menggunakan pemberian penguatan berupa pujian, kesempatan dan lain-lain.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas sudah sangat jelas sekali bahwa, seseorang di dalam melakukan sesuatu tindakan pasti mempunyai suatu alasan yang dijadikan dasar, atas sebab apa dia melakukan tindakan tersebut. Pengertian motif tidak bias dipisahkan dengan kebutuhan.

Seseorang yang melakukan suatu tindakan pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Senada dengan pengertian tersebut di atas, Freemont dan James, seperti yang diterjemahkan oleh Hasyim Ali menyatakan : "Motivasi adalah apa yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau sekurang-kurangnya mengembangkan sesuatu kecenderungan perilaku tertentu, yang dapat dipicu oleh rangsangan luar, atau yang lahir dari dalam diri orang itu sendiri."²⁰

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka tersebut. Jadi motivasi itu dapat

²⁰ Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 60

dirangkai oleh factor dari luar tetapi motivasi adalah tumbuh di dalam diri seseorang.”²¹

5. Pentingnya Motivasi Dalam Kegiatan Pembelajaran

Salah satu prinsip utama dalam kegiatan pembelajaran adalah siswa/peserta didik mengambil bagian atau peranan dalam dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan untuk itu peserta didik/warga belajar harus mempunyai motivasi belajar sehingga dengan mempunyai motivasi belajar yang kuat, warga belajar akan menunjukkan minat, aktivitas, dan partisipasinya dalam proses pembelajaran yang diikutinya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, motivasi mempunyai beberapa manfaat, antara digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id lain:

- a. Motivasi dapat memberi semangat terhadap peserta didik/warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
- b. Motivasi perbuatan merupakan pemilih dari tipe kegiatan di mana seseorang berkeinginan untuk melakukan kegiatan tersebut.
- c. Motivasi dapat memberi petunjuk pada tingkah laku belajar.
- d. Motivasi dapat menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan pembelajaran warga belajar.
- e. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong dalam usaha pencapaian prestasi dan hasil belajar yang diharapkan.

²¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 75

Menurut Salnadi Sutadipura yang memberikan pendapat mengenai motivasi dalam praktek belajar. Motivasi dalam belajar adalah merupakan suatu proses, yang mana proses tersebut dapat: ²²

- a. Membimbing anak didik kita ke arah pengalaman-pengalaman, dimana kegiatan belajar itu dapat berlangsung.
- b. Memberikan kepada anak didik kita itu kekuatan, aktivitas dan kewaspadaan yang memadai
- c. Pada suatu saat mengarahkan perhatian mereka terhadap suatu tujuan.

Dengan demikian motivasi mempunyai peranan dan manfaat yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar yang dilaksanakan oleh setiap individu. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki individu, maka akan semakin tinggi/besar pula prestasi dan hasil belajar yang akan dicapai.

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain meliputi: cita-cita, kemampuan warga belajar, kondisi warga belajar, dan suasana lingkungan belajar. Dengan adanya cita-cita, maka seseorang akan mempunyai arah dan tujuan yang mampu mengkonsolidasikan seluruh pikiran dan perasaan serta tindakannya mengarah kepada terwujudnya suatu keinginan. Kemampuan warga belajar merupakan kemampuan intelektual akademik yang dimiliki oleh warga belajar yang digunakan untuk

22. Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Humaniora, 1996), 89

mengolah dan memproses informasi yang diperoleh menjadi pengetahuan. Kondisi warga belajar yang meliputi kondisi fisik, psikis, dan indera yang akan mempengaruhi diri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Berdasarkan analisis teori-teori motivasi yang telah dipaparkan dimuka dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi internal yang mampu menimbulkan dorongan dalam diri manusia yang menggerakkan dan mengarahkan untuk melakukan suatu perilaku atau aktivitas tertentu guna mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan tersebut merupakan wujud tingkah laku nyata motivasi yang dimiliki setiap manusia.

Dan dalam penelitian ini model pembelajaran berbasis proyek diaplikasikan pada mata pelajaran fiqih pokok bahasanya yaitu penyelenggaraan jenazah yang mana termasuk dalam ruang lingkup pelajaran pendidikan agama Islam pada aspek Syari'ah

Jenazah adalah orang yang meninggal dunia. Apabila seseorang meninggal dunia, maka ada beberapa kewajiban orang yang hidup terhadap orang yang telah meninggal, yaitu: memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburkan.

a. Memandikan jenazah

Memandikan jenazah artinya menyiram air suci keseluruhan tubuh mayat untuk menghilangkan kotoran dan mensucikan mayat.

b. Mengkafani jenazah

Mengkafani jenazah yaitu membungkus jenazah dengan kain putih minimal satu lapis kain yang cukup menutup seluruh anggota badannya, tetapi disunnahkan tiga lapis kain untuk jenazah laki - laki dan lima lapis kain untuk jenazah perempuan.

c. Menshalati jenazah

Kewajiban ketiga terhadap mayat setelah mengkafani adalah menshalati jenazah. Shalat jenazah dapat dilakukan terhadap satu jenazah atau terhadap beberapa jenazah sekaligus. Shalat jenazah dapat dikerjakan sendiri maupun berjemaah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mengkuburkan jenazah

Setelah dishalati maka selanjutnya harus segera dibawa ke makam untuk dikuburkan. Disunatkan dalam pengusungan jenazah dipikul dari empat penjuru mata angin.

e. Ziarah Kubur

Ziarah kubur adalah datang ke kuburan untuk membaca kalimat-kalimat tayyibah dengan tujuan agar pahala dari bacaan tersebut tersampaikan kepada orang yang meninggal. Ziarah kubur mempunyai nilai positif di antaranya adalah menyadarkan manusia yang hidup akan kematian, sehingga menimbulkan sikap hati-hati dalam berbuat dan lebih bersemangat beribadah kepada Allah.

C. Pengaruh Implementasi Model Project Based Learning Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Pembahasan ini merupakan perpaduan dari kedua pembahasan di atas yaitu pengaruh model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) dan peningkatan motivasi belajar siswa. Dan dari sini akan dicari hubungan antara keduanya, apakah model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Untuk memperjelas dalam pembahasan ini, maka penulis perlu mengungkapkan kembali tentang pengertian model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) dan peningkatan motivasi belajar siswa Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) adalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai jangka awal dalam mengumpulkan, mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata, kemudian masalah tersebut dipecahkan secara berkelompok. Dan dalam pembelajaran ini siswa mampu memecahkan sendiri penyelesaian dari produk atau tugas yang diberikan instruktur atau guru. Salah satu prinsip utama dalam kegiatan pembelajaran adalah siswa/peserta didik mengambil bagian atau peranan dalam dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan untuk itu peserta didik/warga belajar harus mempunyai motivasi belajar sehingga dengan mempunyai motivasi belajar yang kuat, warga

belajar akan menunjukkan minat, aktivitas, dan partisipasinya dalam proses pembelajaran yang diikutinya.

Kemudian siswa membentuk atau membangun ide dan pemahamannya sendiri berdasarkan pengalamannya sehingga siswa tidak akan menjadi botol kosong yang terus menerus diisi tanpa memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencari, menemukan dan mengembangkan idenya. Maka guru hanyalah sebagai motivator dan fasilitator belajar siswa, dan siswa dituntut untuk menemukan konsepnya secara mandiri dengan cara menemukan dan membangun pengetahuannya dengan memadukan pengetahuan yang telah dimilikinya dan pengetahuan yang baru. Model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) merupakan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik (nyata) sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan dan inquiri. Dengan model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek), yaitu pembelajaran yang berorientasi pada masalah-masalah autentik yang berhubungan dengan kehidupan nyata sehari-hari, siswa dilatih untuk berpikir kreatif dan mandiri. Selain itu model ini menghendaki siswa untuk mencari pemecahan masalah dengan melalui pengembangan hipotesis dan penyelidikan sehingga peran aktif siswa sangat ditekankan.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi merupakan faktor belajar yang sangat penting dan syarat mutlak dalam belajar yang harus diupayakan. Oleh

karena itu, guru harus dapat menumbuhkan serta membangkitkan semangat belajar yang ada pada diri siswa.

Allah berfirman dalam surat Ar Ra'du ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ تُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah yang ada pada diri mereka sendiri.*

Dengan demikian di dalam ajaran islam juga terdapat konsep tentang pentingnya motivasi. Karena dalam menempuh suatu kehidupan manusia selalu menginginkan akan adanya perubahan. Dan perubahan tersebut adalah suatu yang menjadi tuntunan dan tidak dapat ditinggalkan.

Oleh karena itu sebagai upaya dalam menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa hendaklah seseorang guru memberikan dorongan atau stimulus belajar agar siswa meningkatkan belajar secara aktif. Dan dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

D. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek, menyatakan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (H_a)

“Ada pengaruh implementasi model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi Fiqih di kelas XI MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo”.

2. Hipotesis Nihil (H_o)

“Tidak ada pengaruh implementasi model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi fiqih di kelas XI MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo”.

BAB III

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*muthodos*" yang berarti "cara atau jalan". Jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaanya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan.

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "*research*"²³ yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya.

Jadi, yang dimaksud metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.²⁴

Dalam suatu penelitian membutuhkan cara untuk penulisan yang baik dan tepat agar mencapai tujuan yang diinginkan, maka harus digunakan metode yang sesuai dengan masalah yang dikemukakan dalam judul agar penelitiannya dapat tersusun dengan sistematis, yaitu sebagai berikut :

²³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal 1.

²⁴ *Ibid.*, 2.

A. Jenis Penelitian

1. Penelitian Perpustakaan (*Library Research*)

Penelitian perpustakaan (*library research*) yaitu bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan-bantuan material yang terdapat diruangan perpustakaan. Seperti : buku-buku, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah dan lain-lain. Pada hakekatnya data yang diperoleh dengan penelitian perpustakaan dapat dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian lapangan.²⁵ Penelitian pustaka perpustakaan ini mencakup pengidentifikasian, penjelasan, dan penguraian secara sistematis tentang dokumen-dokumen yang mengandung informasi yang berkaitan dengan masalah yang di bahas. Penulis juga dituntut untuk memilih suber informasi yang relevan, yang berkaitan langsung dengan pokok masalahnya. Penulis hendaknya juga berusaha menemukan sumber primer yang bisanya lebih lengkap, seksama, dan mendetail karena ditulis oleh pelaku atau penulisnya sendiri.²⁶

2. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, misalnya penelitian tentang kehidupan para pengemudi becak, harga barang di pasar, masalah kenakalan remaja dan sebagainya. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara

²⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1995), 28.

²⁶ Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta :Andi Offset, 1995), 18.

spesifik dan realis tentang kehidupan masyarakat. Penelitian lapangan (*field research*) ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.²⁷ Penelitian lapangan (*field research*) ini dilakukan di kancah atau di medan terjadinya gejala-gejala atau kejadian yang sedang terjadi.

Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat yaitu pengaruh model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi Fiqih, maka yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai apa yang ingin diketahui.

B. Rancangan Penelitian

Pada dasarnya rancangan penelitian terbagi menjadi 3 tahap, antara lain :

1. Menentukan masalah penelitian, dalam menentukan masalah penelitian ini penulis mengadakan studi pendahuluan pengaruh implementasi model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
2. Pengumpulan data, tahap ini berisi metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu :

²⁷ Mardalis, *Metode...*, 28.

- a. Menentukan sumber data, dalam penentuan sumber data ini adalah kepala sekolah, guru Fiqih dan siswa.
- b. Mengumpulkan data, dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan observasi, interview, angket dan dokumentasi.
- c. Analisa penyajian data berupa penulisan skripsi ini. diartikan sebagai strategi mengatur langkah latar belakang penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik, variabel dan tujuan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian.²⁸ Dari pengertian di atas, maka dapat diambil pemahaman akan arti populasi, yaitu individu-individu yang mencakup subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.

Populasi juga dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.²⁹

Menurut kamus riset karangan Drs. Komaruddin, yang dimaksud dengan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1988), 115.

²⁹ Masri Singaribun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1989), 152.

Pengertian lain, menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.³⁰ Di dalam setiap penelitian, populasi yang di pilih erat hubungannya dengan masalah yang ingin dipelajari. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang ada di MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 40 siswa.

Sampel adalah sekelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian. Sampel terdiri dari sekelompok individu yang dipilih dari kelompok yang lebih besar di mana pemahaman dari hasil penelitian akan digunakan atau diberlakukan.³¹ Dalam penelitian lain sampel adalah sebagian dari subyek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Segala keterangan mengenai variabel yang diteliti disebut data. Data penelitian pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yakni data kualitatif dan data kuantitatif.

³⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), 118.

³¹ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : GrafindoPersada, 1999), 133.

a. Data Kualitatif

Yaitu jenis data yang tak dapat dihitung atau diukur , yaitu berupa informasi atau penjelasan yang tidak termasuk bilangan, bisa berbentuk kalimat. Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif adalah penelitian tentang gambaran umum obyek penelitian meliputi sejarah berdirinya MAK Nurul Jadid Paiton, letak geografis, visi dan misi MAK Nurul Jadid Paiton, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana.

b. Data kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur atau dihitung dengan bilangan dan berupa informasi yang dinyatakan dengan angka yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil tentang pengaruh implementasi model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:³²

a. Data primer

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugasnya dari sumber pertamanya.³³ Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah siswa MAK Nurul Jadid Paiton probolinggo.

³² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), 2.

b. Data sekunder

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³⁴ Adapun sumber data sekunder ini adalah dokumen tentang struktur organisasi, data tentang jumlah guru, data tentang jumlah karyawan, data tentang jumlah sarana dan prasarana yang ada di MAK Nurul Jadid Paiton probolinggo.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat serta relevan maka digunakan beberapa metode pengumpulan data yang dianggap tepat sesuai dengan permasalahan-permasalahan, penulis menggunakan metode:

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan, pencatatan, dengan sisematika fenomena yang diselidiki.³⁵ Teknik observasi yang akan digunakan adalah observasi langsung, dimana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap segala subjek yang akan diteliti.

Metode obserasi juga dapat diartikan sebagai suatu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.³⁶

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 14.

³⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1987), 93.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Jogjakarta, Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM),

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 146.

Tujuan observasi adalah:

- **Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti dalam kenyataan.**
- **Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial.**
- **Observasi juga dilakukan dila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang kita selidiki.³⁷**

Penulis menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian, yakni letak geografis atau lokasi sekolah, kondisi sarana, struktur organisasi, kondisi kelas yang ada di MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Metode observasi juga digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama penelitian yaitu pengamatan terhadap pengelolaan implementasi model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) di MAK Nurul Jadid Paiton probolinggo meliputi pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan pengelolaan waktu serta pengamatan suasana kelas.

2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

³⁷ Jokosubagyo, *Metode...*, 63.

si penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat.³⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin. Dalam hal ini penulis mewawancarai berdasarkan pertanyaan yang sudah dipersiapkan, yang hanya merupakan ancer-ancer dalam penelitian. Dalam pelaksanaanya pertanyaan-pertanyaan dari daftar itu penulis kembangkan sesuai dengan kebutuhan. Adapun yang menjadi target wawancara adalah:

- Kepala sekolah MAK, untuk mendapatkan informasi tentang sejarah dan tujuan berdirinya MAK Nurul Jadid di dalam lingkup pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
- Kepala TU untuk mendapatkan data tentang sarana dan prasarana.
- Guru bidang studi *Fiqih* siswa MAK putra untuk memperoleh informasi tentang pola pengajaran Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan lain sebagainya.³⁹ Sebagai obyek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi. Kita memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). Dalam mengadakan

³⁸ M. nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galian Indonesia, 1998), 231

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi*..... 193

penelitian yang bersumber pada tulisan inilah yang kita telah gunakan metode dokumentasi.

Tujuan digunakan metode ini yaitu untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan latar belakang sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, staf sekolah MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

4. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.⁴⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.

Angket dapat dibagi menurut sifat jawaban yang diinginkan, yaitu :

- a. Angket tertutup, terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencentak jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya.
- b. Angket terbuka, angket ini memberikan kesempatan penuh memberi jawaban menurut apa yang dirasa perlu oleh responden. Peneliti hanya memberikan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan masalah peneliti

⁴⁰ Ibid, 193

dan meminta responden menguraikan pendapat atau pendiriannya dengan panjang lebar bila diinginkan.

- c. Kombinasi kedua macam itu dan cara menyampaikan atau administrasi angket itu, banyak angket yang menggunakan kedua macam angket ini sekaligus. Disamping angket yang tertutup dengan yang mempunyai sejumlah jawaban ditambah alternatif terbuka yang memberi kesempatan kepada responden memberi jawaban disamping atau diluar jawaban yang tersedia.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup. Angket disini berupa pertanyaan *multiple choice* yang berisi respon dari siswa kelas XI MAK Nurul Jadid tentang pengaruh implementasi model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi Fiqih.

Di dalam membuat skala penilaian, ada beberapa hal yang dapat menyebabkan terjadinya error sistemik. Usaha untuk mengurangi error tersebut ada 3 macam tipe skala sikap diantaranya:

1. Skala summated rating (tipe likert)

Skala ini mula-mula dikembangkan oleh Rensis Likert untuk mengukur masyarakat di tahun 1932. Di dalam skala ini menggunakan ukuran ordinal. Biasanya responden memberi tanda pada skala 1 sampai 5, apakah mereka sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju.⁴¹

Prosedur dalam membuat skala Likert adalah sebagai berikut :

⁴¹ Consuelo G. Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : Penerbit UI Press, 1993), 225.

- a. Peneliti mengumpulkan item-item yang cukup banyak, yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti, terdiri dari item yang jelas disukai dan yang tidak disukai.
- b. Kemudian item-item tersebut dicoba kepada sekelompok responden yang cukup representatif dari populasi yang diteliti.
- c. Responden diminta untuk mengecek tiap item apakah ia menyenangkannya atau tidak menyukainya. Jawaban yang memberikan indikasi disukai diberi skor tertinggi.
- d. Total skor dari masing-masing individu adalah penjumlahan dari skor masing-masing item.
- e. Responsi dianalisis untuk mengetahui item-item mana yang sangat nyata batasan antara skor tinggi dan skor rendah dalam skala total.

Keunggulan skala Likert dibanding skala-skala lainnya diantaranya :

- a. Dalam menyusun skala, item-item tidak jelas menunjukkan hubungan sikap yang sedang diteliti masih dapat dimasukkan dalam skala. Sedangkan dalam skala yang lainnya yang dimasukkan hanya item-item yang telah disetujui bersama dan jelas hubungannya dengan sikap yang ingin diteliti.
- b. Skala Likert lebih mudah membuatnya dibandingkan dengan skala lainnya.
- c. Skala Likert mempunyai reliabilitas yang relatif tinggi dibandingkan dengan skala lainnya untuk sejumlah item yang sama.

- d. Karena jangka responsi yang lebih besar membuat skala Likert dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap yang dipertanyakan.

Kelemahan dalam skala Likert antara lain :⁴²

- a. Karena ukurannya yang digunakan ukuran ordinal sehingga hanya dapat mengurutkan individu dalam skala tetapi tidak dapat membandingkan berapa kali satu individu lebih baik dari individu lain.
- b. Kadangkala total skor dari individu tidak memberikan arti yang jelas, karena banyak pola responsi terhadap beberapa item akan memberikan skor yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam pembuatan item-item pertanyaan, penulis menggunakan skala

sikap tipe skala Likert dimana responden sudah disediakan alternatif pilihan jawaban, yaitu : a. Ya, diberi skor nilai 3; b. Kadang-kadang diberi skor nilai 2; dan c. Tidak pernah, diberi skor 1.

2. Skala Thurstone

Skala ini mula-mula dikembangkan oleh L.L. Thurstone dari metode psikofisikal yang bertujuan untuk mengurutkan responden berdasarkan ciri-ciri atau kriteria tertentu. Skala Thurstone disusun dalam interval yang mendekati sama besar. Di dalam memilih hal-hal yang akan dimasukkan dalam skala, serta cara memberi nilai biasanya melalui prosedur sebagai berikut :

⁴² *Ibid.*, 389.

- a. Peneliti mengumpulkan pernyataan yang dipikirkan yang berhubungan dengan yang diteliti.
- b. Kemudian pernyataan tersebut dikumpulkan dan diminta untuk dinilai oleh juri yang bekerja secara independen.
- c. Juri diminta untuk mengelompokkan pernyataan-pernyataan tadi dalam 2 kelompok, dan memberi skor antara 1 sampai 11, yang paling relevan diberi skor 1 dan yang paling tak relevan diberi skor 11.
- d. Pernyataan yang nilainya menyebar tidak digunakan sedangkan pernyataan-pernyataan yang mempunyai nilai yang agak bersamaan digunakan dalam membuat skala.⁴³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam skala Thurstone memiliki beberapa kekurangan diantaranya :

- a. Terlalu banyak yang perlu dikerjakan untuk membuat skala.
- b. Jika item yang disuruh cek pada responden jumlahnya lebih dari dua, maka nilainya pada skala adalah median dari nilai-nilai yang terdapat pada skala yang telah dibuat.
- c. Nilai pada skala yang dibuat oleh para juri sangat dipengaruhi oleh sikap juri sendiri terhadap masalah yang disuruh untuk dinilai.

Di dalam memberikan nilai skor, responden yang mempunyai skor tinggi berarti besar pula tingkat prasangka (*prejudice*) terhadap sifat yang ingin diketahui.

⁴³ *Ibid.*, 395

3. Skala Guttman

Skala Guttman diberi nama menurut ahli yang mengembangkannya yaitu "Louis Guttman". Dalam skala ini memiliki beberapa ciri-ciri penting, diantaranya :

- a. Skala Guttman merupakan skala kumulatif. Artinya jika seseorang mengiyakan pertanyaan yang berbobot lebih berat, maka ia juga akan mengiyakan pertanyaan yang kurang berbobot lainnya.
- b. Skala Guttman ingin mengukur satu dimensi saja dari suatu variabel yang multi dimensi, sehingga skala ini termasuk mempunyai sifat uidimensional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan skala Guttman yang disebut juga metode *Scalogram* atau analisa skala (*scale analysis*). Dalam prosedur Guttman, suatu atribut universal mempunyai dimensi satu jika atribut ini menghasilkan suatu skala kumulatif yang perfek.

Cara membuat skala Guttman adalah sebagai berikut :⁴⁴

- a. Susunlah sejumlah pertanyaan yang relevan dengan masalah yang ingin diselidiki.
- b. Sampel yang dipilih minimal besarnya 50.
- c. Jawaban yang diperoleh kemudian dianalisa, dan jawaban yang ekstrim dibuang. Jawaban yang ekstrim adalah jawaban yang disetujui atau tidak disetujui oleh lebih dari 80 % responden.

⁴⁴ *Ibid.*, 399

- d. Susunlah jawaban pada suatu tabel Guttman.
- e. Hitunglah koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitas.

Tujuannya yaitu untuk memperoleh data tentang pendapat, sikap, dan tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas, pengalaman siswa belajar *Fiqih*. Kesan siswa terhadap model Project Based Learning.

F. Instrument Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Instrumen dalam penelitian ini, yaitu :

1. Angket sebagai instrumen metode angket
2. Chek-list sebagai instrumen metode observasi
3. Pedoman dokumentasi sebagai instrumen metode dokumentasi

Adapun alasan memilih metode angket sebagai instrument dalam penelitian ini karena metode angket praktis digunakan, menghemat biaya dan tenaga, responden dapat menjawab langsung tanpa dipengaruhi orang lain.

Angket disusun oleh penulis didasarkan pada hasil penjabaran variabel penelitian pada variabel bebas dan terikat terdiri dari 10 item pertanyaan yang mana tiap item tersebut disediakan alternatif jawaban, yaitu : a dengan skor 3, b dengan skor 2, c dengan skor 1.

G. Teknik Analisis Data

Jenis data yang diperoleh dilapangan disebut data kualitatif, yaitu data yang diukur secara tidak langsung, sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur secara langsung dengan angka.

Untuk dapat membuktikan hipotesisnya, maka penulis akan menyajikan analisis data statistik, sebagai berikut :

1. Deskriptif

Deskriptif adalah teknik yang dipergunakan untuk menggambarkan suatu objek penelitian. Disini yang menjadi objek penelitian adalah pengaruh implementasi model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi Fiqih.

Setelah data terkumpul dari pengumpulan data, data perlu segera diolah secara garis besar, pekerjaan analisis meliputi 3 langkah:

a. Persiapan

- 1) Mengecek kelengkapan identitas pengisi
- 2) Mengecek kelengkapan data yakni isi instrument pengumpulan data yang mungkin kurang lengkap atau mungkin ada yang hilang
- 3) Mengecek macam isian data, mungkin ada isian yang tidak dikehendaki peneliti dapat didrop

b. Tabulasi

- 1) Skoring (memberikan skor) item-item yang memerlukan skor
- 2) Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor

2. Teknk Analisis Prosentase

Menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui implementasi model Project Based Learning dan peningkatan motivasi belajar siswa di di kelas XI MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo, penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: angka presentase

F: frekuensi

N: Jumlah responden⁴⁵

Setelah mendapat hasil berupa presentasi, maka hasil tersebut dapat dikelompokkan atau ditafsirkan dengan kalimat yang ditafsirkan sebagai berikut:

- a. 76 % - 100 % : kategori baik
- b. 56 % - 75 % : kategori cukup
- c. 40 % - 55 % : kategori kurang baik
- d. 0 %- 35 % : kategori buruk⁴⁶

3. Teknik Analisis Product Momet

Teknik analisis ini penulis gunakan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh implementasi model Project Based Learning terhadap peningkatan

⁴⁵ Anas Sudjono. *Pengantar Statistic Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 40

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*, 20

motivasi belajar siswa di MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo sesuai dengan masalah yang penulis teliti, sehingga dengan demikian dapat diketahui jawaban atas permasalahan tersebut. Maka untuk menganalisis data dan menguji hipotesis secara statistic, peneliti menggunakan teknik koefisien product moment menurut Suharsimi Arikunto, koefisien korelasi adalah suatu alat statistic yang dapat memerlukan tingkat hubungan antara variable-variable:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment

N = Number of cases

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidak pengaruh antara variable x (model Project Based Learning) dengan variable y (peningkatan motivasi belajar siswa) maka langkah selanjutnya adalah mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel tersebut berdasarkan hasil perhitungan sedangkan untuk mengukur besar kecilnya pengaruh antara

variable x dan variable y penulis menggunakan interpretasi secara sederhana dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

Besarnya Nilai "r" Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Artinya variable x dan variable y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu diabaikan (dianggap tidak terdapat korelasi antara variable x dan variable y)
0,20 – 0,40	Antara variable x dan variable y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variable x dan variable y terdapat korelasi yang cukup atau sedang
0,70 – 0,90	Antara variable x dan variable y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90 – 1,00	Antara variable x dan variable y terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi

BAB IV

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Pondok Pesantren merupakan lembaga “Tafaquh FI Al-Diin” (memperdalam ilmu-ilmu agama) yang bergerak diberbagai bidang yaitu dakwah islamiah, pendidikan, pengejaran dan pelayanan sosial.

Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagai pondok pesantren yang lain pada umumnya juga bergerak dalam bidang tersebut diatas. Sebagai konsekuensi logis dari hal tersebut adalah mengadakan lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Adapun lembaga pendidikan formal yang ada di pondok ini yaitu (TK) sampai perguruan tinggi. Lembaga itu ada yang berafiliasi kepada DEPAG (Departemen Agama) dan kepada Departemen Pendidikan Nasional.

Salah satu lembaga yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Nurul Jadid. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan formal sebagai program dari Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid yang bertujuan mendidik siswa mampu mamahami kitab kuning secara kontekstual dan mampu berbahasa asing (Bahasa Arab dan Inggris).

Proses berdirinya lembaga ini mengalami metamorfosa yang sangat panjang, kira-kira sekitar 10 tahun. Pada tanggal 1 juli 1992 Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) mengajukan permohonan izin untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan DEPAG.

Setelah mengajukan permohonan izin untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK). kemudian DEPAG menurunkan Surat Keputusan (SK) Pada tanggal 22 Mei 1993 dengan nomor : 44/E/1993. tentang diizinkan nya Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) Paiton Probolinggo menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 28 Agustus 1993 Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Nurul Jadid mendapat dropping calon siswa baru MAPK. Jumlah siswa MAPK Tahun Ajaran 1993/1994 sebanyak 80 orang, ditambah 10 orang cadangan dari SK Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor : 77/E.IV/PP.00.6/KEP/VIII/ 1993. Akan tetapi pada Tahun Ajaran 1994/1995 MAPK. Nurul Jadid dipercaya untuk menyelenggarakan test penerimaan siswa baru dengan ketentuan-ketentuan sebagaimana yang berlaku bagi MAK Negeri.

Setelah mengalami beberapa proses, dari Tahun Ajaran ke Tahun Ajaran selanjutnya, maka berdasarkan kurikulum baru, MAPK Nurul Jadid dirubah menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan Nurul Jadid (MAKNJ) yang dipimpin oleh Drs. KH. A. Maltuf Siraj.

Perubahan dari MAPK yang statusnya integral kepada Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ) menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan Nurul Jadid (MAKNJ) yang independen mengalami beberapa kendala, diantaranya mengalami kendala dibidang administratif, keuangan dll., sehingga menjadikan Madrasah Aliyah Keagamaan Nurul Jadid (MAKNJ) diintegrasikan kembali ke Madrasah Aliyah Nurul Jadid, menjadi Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) yang mana merupakan program dari Madrasah Aliyah Nurul Jadid (MANJ). Akan tetapi Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) diberikan otonomi khusus untuk menentukan kurikulum sendiri yang sesuai dengan MAK sebelumnya. Sehingga sampai sekarang MAK. Nurul Jadid tetap menjadi Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) sebagai salah satu program unggulan dari Madrasah Aliyah Nurul Jadid yang bertaraf Internasional.

2. Letak Geografis

MAK Nurul Jadid adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Nurul Jadid, berdiri pada tahun 1977 Berlokasi di desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Saat ini menempati areal seluas 17 Ha. Secara Geografis letak MAK Nurul Jadid berada pada : 7° 40' LS, 113° 3' BT. Berjarak 33 KM arah timur kota Probolinggo atau 133 KM arah timur Surabaya.

3. Tujuan, Visi Dan Misi MAK Nurul Jadid

a. Tujuan

Sesuai dengan latar belakang berdirinya MAK. Bahawa Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) bertujuan untuk mencetak kader ulama sekaligus pemimpin yang berintelektual, serta berwawasan luas, sehingga mampu menjawab seluruh problematika yang terus berkembang di tengah-tengah masyarakat.

b. Visi

1) Terciptanya Madrasah yang ideal yang mampu mengikuti tantangan zaman tanpa harus terseret oleh zaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Terciptanya output yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, disiplin berpengetahuan luas, kreatif, mandiri, menjadi manusia yang siap pakai sehingga dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat, bangsa dan negara.

c. Misi

1) Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan melakukan efisiensi dan efektifitas kerja untuk mewujudkan sistem kerja yang baku, tertib, transparan dan akuntabel.

2) Meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kurikulum, sistem pengajaran yang efektif, Sumber Daya Manusia (SDM) dan infrastruktur pendidikan.

- 3) Memenuhi kebutuhan masyarakat dalam rangka membina dan mendidik siswa yang mampu menghadapi era globalisasi serta menguasai IPTEK dan IMTAQ.

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam dunia pendidikan guru merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar, maka untuk mengetahui keadaan guru MAK Nurul Jadid Paiton dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Keadaan Guru dan Karyawan

No.	Nama	NUPTK	Jabatan/Guru
1	Drs. KH. A. Malthuf Siraj, M.Ag	3035737638200023	Kepala dan Guru Ushul Fiqih
2	A. Hannan Fatah, BA		Guru Piket Puri
3	H. Moh. Nashiruddin, S.Pd.I	2634 7426 4320 0022	Ka. BP dan Walas
4	Drs. HM. Lukman Al - Hakim		Waka Kurikulum dan Walas
5	Drs. HM. Yusuf Mu'thi		Waka Humasy, Kajur IPS dan Walas
6	Dra. Nurul Hidayah		Anggota BP dan Walas
7	Moh. Tauhid, S.Ag		Kajur PK & Walas
8	Jailani, S.Pd		Walas
9	Suhairi Mahfudz, S. Pd.I		Ketua Lab Bahasa dan Walas
10	Ahmad Naim, S.HI		Ka TU dan Walas
11	Prayogi Soesanto, SS		Walas
12	Jamilatul Mahmudah, S.Pd.I		Walas
13	Hisni Wahid, S.HI		Walas
14	Abdul Aziz, S. Sos.I	5741 7606 6120 0012	Staf TU dan Walas
15	Akhmad Saufi, S.HI		Kajur IPA MBI dan Walas
16	Mukhtarullah, S.Ag		Walas
17	Drs. Badiuzzaman		Anggota BP dan Walas
18	Muhammad Husin, S.Pd.I		Walas dan Guru Balaghah
19	Edi Murjianto, S.Pd.I		Bendahara
20	Muhammad Jamil, AP		Ketua Lab IPA dan Komputer
21	Ponirin Mika, S.Pd.I		Kajur Bahasa dan Walas
22	Taufiqur Rahman, S. Pd		Walas

23	Abd. Hamid, SE		Ketua Kopsis dan Walas
24	Ahmad Hudri, S.Pd.I		Staf TU
25	Ahmad Zubaidi		Guru Piket Putra
26	Nita Nur Aini, S.Pd		Walas
27	Badrud Tamam, AP		Staf TU
28	Moh. Ridwan Firdaus, S.Pd.I		Anggota Perpus
29	Abdul Manaf Firdaus, S.Pd		Kajur IPA Regular dan Walas
30	Abdurrahman		Staf TU
31	Suher, S.Pd.I		Ka. Perpustakaan
32	Khotib Al Hadi, S.HI		Guru Piket Bahasa Asing
33	Akhmad Farid		Staf TU
34	Masyudi		Staf TU
35	Guntur Maesa Bagaskara		LABORAN
36	Abd. Sjukur, S.Pd.I		Sejarah Nasional&Dunia
37	Abu Bakar, S.Ag		SKI
38	Ahmad Saili, S.HI	2836 7586 6220 0002	Shorrof
39	Akhmad Saufi, SHI	6346 7596 6120 0003	TIK
40	Badiuszaman, Drs	0144 7466 4720 0013	Bahasa Indonesia
41	Hanunah Nafi'iyah, M.Hum		Ilmu Tafsir
42	Hisni, SHI	9442748651200022	Fiqih
43	Mawardi, S.Ag	3140757657200003	Pkn
44	Moch. Tohet, S.Ag	4140 7566 5820 0013	Nahwu
45	Moh. Afandi, SHI		Ilmu Kalam
46	Moh. Romzi, SHI, MHI	5944 7476 5020 0022	Bahasa Arab
47	Mohammad Naim, SHI	6045 7586 5920 0003	Balaghah
48	Nur Hayati, Dra		PKn
49	Nurul Hidayah, Dra	5942 7436 4330 0002	Fiqih
50	Prayogi Soesanto, SS	4756 7376 4130 0002	Sastra Indonesia
51	Umar Manshur, SS, MA	9538 7516 5220 0002	Bahasa Arab
52	Adiyatno, S.Pd		Bahasa Inggris
53	Ainul yakin, SHI	2144 7526 5220 0003	Sosiologi

(Sumber : Dokumen MAK Nurul Jadid paiton Probolinggo)

5. Keadaan Siswa

Siswa MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo kelas XI sebelumnya berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 2 jenis kelamin, yang terinci sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Siswa kelas XI Tahun Pelajaran 2008/2009

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XI ₁	20		20
XI ₂		20	20
	20	20	40

(Sumber : Dokumen MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo)

6. Sarana dan Prasarana

Dengan luas tanah seluruhnya 8.000 m² dengan perincian sebagai berikut : bangunannya 2894 m², halaman 4690 m², lapangan olah raga 208 m², dan lain-lain 208 m². keliling tanah seluruhnya 300 m, yang sudah di pagar permanent 360 m. Di atas tanah seluas itu berdirilah sarana dan prasarana yang biasa digunakan untuk menunjang KBM agar lebih lancar, semua sarana dan prasarana di MAK Nurul Jadid Paiton memiliki kondisi yang baik, hanya sedikit kelas yang memiliki kerusakan ringan tapi sekarang

masih dalam tahap renovasi. Untuk mengetahui sarana dan prasarana di MAK

Nurul Jadid Paiton dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3

Nama Sarana dan Prasarana di MA

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	28
2	Laboratorium IPA	1
3	Laboratorium Bahasa	1
4	Laboratorium Multimedia	1
5	Laboratorium Komputer	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Koperasi	1
8	Ruang Bp/Bk	1
9	Ruang Kepala Sekolah	1
10	Ruang Guru	2
11	Ruang TU	1
12	Ruang OSIS, Pramuka, Paskib	1
13	Kamar Mandi/WC Guru	2
14	Kamar Mandi/WC Siswa	12
15	Gudang	2
16	Ruang Ibadah	1
17	Rumah Penjaga Sekolah	2
18	Unit Produksi (lap. Or)	1
19	Kantin	1

(Sumber : Dokumen MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo)

7. Kegiatan Ekstra Kurikuler Siswa MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan diluar untuk memperluas wawasan dan kemampuan yang telah dipelajari pada kegiatan kurikuler. Kegiatan ini ada yang bersifat formal instruktif ada juga

yang berjalan alami sebagai wadah minat siswa untuk melakukan pengembangan diri. Kegiatan ini antara lain adalah:

a. Kegiatan Tutorial

Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang Agama Islam dan membekali siswa yang akan terjun ke masyarakat/masyarakat kerja. Program keterampilan agama ini dilaksanakan pada sore hari. Jumlah jam dan waktunya ditentukan sesuai dengan kebutuhan.

b. Sorogan Al-Qur'an

Kegiatan ini ditujukan agar siswa mempunyai kesadaran untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

c. Remedial Teaching

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan pelajaran pada siswa yang kurang menguasai kepada mata pelajaran yang diadakan di asrama.

d. Musyawarah Diniyah

Kegiatan ini adalah kegiatan floor untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa secara keseluruhan dalam mendiskusikan hasil belajarnya. Kegiatan ini dilaksanakan satu bulan satu kali di sela-sela malam efektif kegiatan kurikuler.

e. Kajian Keagamaan

Di asrama PK juga dilaksanakan kajian-kajian keagamaan. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan kebebasan siswa mengembangkan intelektual dan wawasan berfikirnya terhadap ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang telah ditekuni.

f. Kajian Ushul Fiqh

Kajian ini berorientasi untuk meningkatkan nalar siswa untuk mengetahui asal-usul fiqh. Disamping itu juga kegiatan ini di maksudkan agar siswa mengetahui proses pembentukan hukum-hukum islam

g. Kajian Tafsir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kajian ini untuk mengembangkan keilmuan siswa dibidang tata cara manafsirkan ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an dengan mengembangkan melalui metode-metode tafsir yang menjadi bahan diskusi.

h. Kajian Hadits

Kegiatan kajian ini juga tidak begitu keluar dari tujuan kajian-kajian sebelumnya, akan tetapi hanya terfokus pada Ilmu Hadits

i. Kajian kitab kuning

Kajian ini dilakukan sebagai pendalaman atas materi pembelajaran ilmu alat (Nahwu sharraf) dan bimbingan membaca kitab kuning (BMK)

B. Penyajian Data

Selain data yang diperoleh dari hasil observasi, interview dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi, penulis juga menggunakan angket untuk mencari dan mengetahui kebenaran serta kevalidan data tentang pengaruh model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi fiqih di kelas XI MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Angket yang disebarkan kepada responden ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam skripsi ini. Dalam angket ini penulis menyajikan 20 item pertanyaan dengan ketentuan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data tentang pelaksanaan model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terdapat pada item 1 sampai 10 bagian A.
2. Data tentang peningkatan motivasi belajar siswa pada materi Fiqih terdapat pada item 1 sampai 10 bagian B.
3. Pada tiap item mempunyai tiga alternatif jawaban yang disesuaikan dengan penilaian sikap pada tipe skala Likert dengan diberi nilai pada masing-masing jawaban, yaitu :
 - a. Untuk alternatif jawaban A diberi nilai 3
 - b. Untuk alternatif jawaban B diberi nilai 2
 - c. Untuk alternatif jawaban C diberi nilai 1

Tabel 4.4

Hasil angket tentang implementasi model Project Based Learning
(Pembelajaran Berbasis Proyek)

No.	Nama Responden	Nomer-Nomer Butir Soal-Soal										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	Afif Zainul Hasan	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
2	Ahmad Latif Rijal	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
3	Ahmad Subhan	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27
4	Fahmi Abdillah	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	27
5	Fandi Ahmad Saiful H	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
6	Hasan Basri	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	27
7	Hilmy Firdausy	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	26
8	M. Afton Izzul Hasan	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	25
9	Miftahul Huda Ahmad	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
10	Miftahus Surur	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
11	Moh. Alif Firdaus A	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	26
12	Moh Ali Fadar B	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
13	Mohammad Rifqon S	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
14	Muhammad Anshar	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
15	Muhammad Bahtiar A	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	26
16	Muhammad Hanafi	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	27
17	Muhammad Jupri	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
18	Muhammad Khalid	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
19	Muhammad Kholil	3	1	2	3	1	3	3	3	3	3	25
20	Syamsid Duha	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
21	Azizatus Sholihah	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
22	Durratun Nafisah	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	26
23	Fakhri Izzati	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	27
24	Fina Wilda Bariroh	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28

25	Halimatus Sa'diyah	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	24
26	Husnul Fadilatus S	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
27	Ibroziatul Laili	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	24
28	Iffah Rahmati	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
29	Imroatul Faizah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	Ismatul Abqoriyah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
31	Latifah Sofianti	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	24
32	Madinatul Munawwarah	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
33	Mauhubah Althaf S	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
34	Miftahul Jannah	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	27
35	Nafi'ah	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
36	Nikmatul Maula M	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
37	Nur Anis Hidayati	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	27
38	Nur Halimatus Sa'diya	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
39	Nur Liqaissa'adah	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
40	Nurul Farida	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
		109	109	112	113	106	111	108	111	108	111	$\Sigma =$ 1098

Tabel 4.5

Hasil sebaran data tentang peningkatan motivasi belajar siswa pada materi Fiqih

No.	Nama Responden	Nomer-Nomer Butir Soal-Soal										Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Afif Zainul Hasan	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
2	Ahmad Latif Rijal	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
3	Ahmad Subhan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
4	Fahmi Abdillah	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	26
5	Fandi Ahmad Saiful H	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27
6	Hasan Basri	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28

7	Hilmy Firdausy	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
8	M. Afton Izzul Hasan	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
9	Miftahul Huda Ahmad	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
10	Miftahus Surur	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
11	Moh. Alif Firdaus A	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
12	Moh Ali Fadar B	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
13	Mohammad Rifqon S	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	27
14	Muhammad Anshar	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	26
15	Muhammad Bahtiar A	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
16	Muhammad Hanafi	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	27
17	Muhammad Jupri	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	27
18	Muhammad Khalid	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	Muhammad Kholil	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27
20	Syamsid Duha	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	27
21	Azizatus Sholihah	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
22	Durratun Nafisah	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
23	Fakhri Izzati	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	25
24	Fina Wilda Bariroh	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
25	Halimatus Sa'diyah	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	26
26	Husnul Fadilatus S	3	3	2	3	1	3	3	3	3	1	25
27	Ibroziatul Laili	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27
28	Iffah Rahmati	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	25
29	Imroatul Faizah	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
30	Ismatul Abqoriyah	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	26
31	Latifah Sofianti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
32	Madinatul Munawarah	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	26
33	Mauhubah Althaf S	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	27
34	Miftahul Jannah	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
35	Nafi'ah	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	26
36	Nikmatul Maula M	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28

37	Nur Anis Hidayati	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	25
38	Nur Halimatus Sa'diya	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
39	Nur Liqaissa'adah	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
40	Nurul Farida	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	27
		115	113	110	108	103	109	110	111	104	103	$\Sigma =$ 1089

Data di atas adalah hasil dari penyebaran angket yang diberikan kepada responden.

Dari hasil data yang diperoleh, berikut akan penulis jelaskan prosentase tiap-tiap item pertanyaan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

1. Prosentase implementasi model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek)

Tabel 4.6

Tentang Guru Menjelaskan Tujuan Pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	29	72,5 %
2	Kadang-kadang		11	27,5 %
3	Tidak pernah		-	-
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa selama ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai dapat dikatakan baik, terbukti dengan 29 siswa (72,5%) menjawab ya pernah, yang menjawab kadang-kadang 11 siswa 27,5 % dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel 4.7

**Tentang Siswa Dihadapkan Pada Masalah Yang Berkaitan
Dengan kehidupan nyata (Masalah Autentik)**

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	30	75 %
2	Kadang-kadang		9	22,5 %
3	Tidak pernah		1	2,5 %
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama ini siswa dihadapkan pada masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata (masalah autentik) dapat dikatakan baik, terbukti 30 siswa (75 %) menjawab ya mengerjakan, yang menjawab kadang-kadang 9 siswa (22,5 %), dan yang menjawab tidak mengerjakan 1 siswa (2,5 %).

Tabel 4.8
Tentang Guru Fiqih Mengajak Belajar
Secara Langsung Di Lapangan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	32	80 %
2	Kadang-kadang		8	20 %
3	Tidak pernah		-	-
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama ini guru Fiqih dalam pembelajarannya mengajak secara langsung siswanya ke lapangan dapat dikatakan baik, terbukti dengan 30 siswa (80 %) menjawab ya, menjawab kadang-kadang 8 siswa (20 %) dan yang menjawab tidak pernah ke lapangan tidak ada.

Tabel 4.9
Tentang Pengaplikasian Mata Pelajaran Dalam Kehidupan Nyata

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	33	82,5%
2	Kadang-kadang		7	17,5%
3	Tidak pernah		-	-
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa selama ini dalam pengaplikasian mata pelajaran dalam kehidupan nyata dapat dikatakan baik, terbukti dengan 33 siswa (82,5%) menjawab ya, kadang-kadang sebanyak 7 siswa(17,5%), dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel 4.10

Tentang Siswa Membentuk Kelompok Belajar

Untuk Menyelesaikan Suatu Proyek

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	29	72,5 %
2	Kadang-kadang		8	20 %
3	Tidak pernah		3	7,5 %
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama ini siswa membentuk kelompok belajar untuk menyelesaikan suatu proyek dapat dikatakan baik, terbukti dengan 29 siswa (72,5 %) menjawab ya, kadang-kadang sebanyak 8 siswa (20%) dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 3 siswa (7,5%).

Tabel 4.11

Tentang Siswa Berdiskusi Dalam Rangka Menyelesaikan Tugas Proyek

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	31	77,5 %
2	Kadang-kadang		9	22,5 %
3	Tidak pernah		-	-
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa melakukan diskusi dalam rangka menyelesaikan proyek dengan bukti yang menjawab ya sebanyak 31 siswa (77,5%), dan yang menjawab kadang-kadang 9 siswa (22,5%), dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel 4.12

**Tentang Siswa Melakukan Investigasi Dalam Rangka
Menyelesaikan Proyek Secara Berkelompok**

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	29	72,5 %
2	Kadang-kadang		10	25%
3	Tidak pernah		1	2,5%
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa melakukan investigasi atau penyelidikan dalam rangka menyelesaikan proyek secara berkelompok dapat dikatakan cukup dengan bukti 29 siswa (72,5 %) mengatakan ya, kadang-kadang 10 siswa (25 %) dan yang mengatakan tidak pernah 1 siswa (2,5 %).

Tabel 4.13

**Tentang Siswa Mempresentasikan Hasil Penyelesaian Proyek
Di Depan Teman-teman**

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	31	77,5 %
2	Kadang-kadang		9	22,5 %
3	Tidak pernah		-	-
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa mempresentasikan hasil penyelesaian proyek di depan teman-temannya yang mengatakan ya sebanyak 31 siswa (77,5 %), kadang-kadang sebanyak 9 siswa (22,5%), dan yang mengatakan tidak pernah menyenangi tidak ada.

Tabel 4.14
Tentang Siswa Membuat Analisis Hasil Penyelesaian Proyek
Yang Telah Didiskusikan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	29	72,5 %
2	Kadang-kadang		10	25 %
3	Tidak pernah		1	2,5 %
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa membuat analisis hasil penyelesaian proyek yang telah didiskusikan dapat dikatakan baik, dengan bukti 29 siswa (72,5 %) menjawab ya, kadang-kadang 10 siswa (25 %), dan yang menjawab tidak pernah 1 siswa (2,5 %).

Tabel 4.15
Tentang Siswa Melakukan Evaluasi Terhadap Hasil Penyelesaian Proyek
Yang Telah Dilakukan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	32	80 %
2	Kadang-kadang		7	17,5 %
3	Tidak pernah		1	2,5 %
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa melakukan evaluasi terhadap hasil penyelesaian proyek yang telah dilakukan dengan bukti 32 siswa (80 %) menjawab ya, kadang-kadang 7 siswa (17,5 %), dan tidak pernah sebanyak 1 siswa (2,5 %)

2. Prosentase hasil sebaran data tentang Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16

Data Tentang Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih

No.	Nama Responden	Nomer-Nomer Butir Soal-Soal										Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Afif Zainul Hasan	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
2	Ahmad Latif Rijal	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
3	Ahmad Subhan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
4	Fahmi Abdillah	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	26
5	Fandi Ahmad Saiful H	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	27
6	Hasan Basri	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
7	Hilmy Firdausy	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
8	M. Afton Izzul Hasan	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
9	Miftahul Huda Ahmad	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
10	Miftahus Surur	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
11	Moh. Alif Firdaus A	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
12	Moh Ali Fadar B	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
13	Mohammad Rifqon S	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	27
14	Muhammad Anshar	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	26
15	Muhammad Bahtiar A	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
16	Muhammad Hanafi	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	27
17	Muhammad Jupri	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	27

18	Muhammad Khalid	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	Muhammad Kholil	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27
20	Syamsid Duha	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	27
21	Azizatus Sholihah	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
22	Durratun Nafisah	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
23	Fakhri Izzati	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	25
24	Fina Wilda Bariroh	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
25	Halimatus Sa'diyah	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	26
26	Husnul Fadilatus S	3	3	2	3	1	3	3	3	3	1	25
27	Ibroziatul Laili	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	27
28	Iffah Rahmati	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	25
29	Imroatul Faizah	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
30	Ismatul Abqoriyah	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	26
31	Latifah Sofianti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	28
32	Madinatul Munawarah	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	26
33	Mauhubah Althaf S	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	27
34	Miftahul Jannah	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
35	Nafi'ah	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	26
36	Nikmatul Maula M	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	28
37	Nur Anis Hidayati	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	25
38	Nur Halimatus Sa'diya	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
39	Nur Liqaisa'adah	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
40	Nurul Farida	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	27
		115	113	110	108	103	109	110	111	104	103	$\Sigma =$ 1089

Data di atas adalah hasil dari penyebaran angket yang diberikan kepada responden.

Dari hasil data yang diperoleh, berikut akan penulis jelaskan prosentase tiap-tiap item pertanyaan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.17

Tentang Guru Melakukan Pembuka Yang Menyenangkan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	36	90 %
2	Kadang-kadang		3	7,5 %
3	Tidak pernah		1	2,5 %
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa guru melakukan pembuka yang menyenangkan, sebelum menjelaskan materi yang akan disajikan dengan bukti 36 siswa (90 %) menjawab ya, kadang-kadang sebanyak 3 siswa (7,5 %), dan yang menjawab tidak pernah 1 siswa (2,5).

Tabel 4.18

Tentang Guru Memberikan Motivasi

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	33	82,5 %
2	Kadang-kadang		7	17,5 %
3	Tidak pernah		-	-
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa guru memberikan motivasi dapat dikatakan baik, dengan bukti 33 siswa (82,5%) menjawab ya, kadang-kadang sebanyak 7 siswa (17,5%) dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel 4.19

Tentang Siswa Termotivasi Serta Dapat Membangkitkan Rasa Ingin Tahu

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	31	77,5 %
2	Kadang-kadang		8	20 %
3	Tidak pernah		1	2,5 %
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan siswa termotivasi serta dapat membangkitkan rasa ingin tahu dengan bukti 31 siswa (77,5 %) menjawab ya, kadang-kadang 8 siswa (20 %) dan yang menjawab tidak pernah 1 siswa (2,5%).

Tabel 4.20

Tentang Keefektivan Menggunakan Model Project Based Learning

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	29	72,5 %
2	Kadang-kadang		10	25 %
3	Tidak pernah		1	2,5 %
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa keefektivan menggunakan model Project Based Learning dengan bukti 29 siswa (72,5 %) menjawab ya, 10 siswa (25 %) menjawab kadang-kadang, dan 1 siswa (2,5 %) menjawab tidak pernah

Tabel 4.21

Tentang Siswa Aktif Bertanya Dan Menjawab Pertanyaan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	26	65 %
2	Kadang-kadang		11	27 %
3	Tidak pernah		3	7,5 %
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dapat dikatakan baik, dengan bukti 26 siswa (65 %)

menjawab ya, 11 siswa (27 %) menjawab kadang-kadang, dan 3 siswa (7,5%) menjawab tidak pernah.

Tabel 4.22

Tentang Minat Belajar Siswa Meningkatkan

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	30	75 %
2	Kadang-kadang		9	22,5 %
3	Tidak pernah		1	2,5 %
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat dapat dikatakan cukup baik, dengan bukti 30 siswa (75 %) menjawab ya, kadang-kadang 9 siswa (22,5 %) dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 siswa (2,5%).

Tabel 4.23

Tentang Siswa Aktif Dalam Mengerjakan Tugas

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	30	75 %
2	Kadang-kadang		10	25%
3	Tidak pernah		-	-
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siswa aktif dalam mengerjakan tugas dapat dikatakan cukup, dengan bukti 30 siswa (75%) menjawabnya, dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 siswa(25%) dan yang menjawab tidak pernah tidak ada.

Tabel 4.24

Tentang Siswa Tertantang Untuk Mampu Mengerjakan Tugas

Mata Pelajaran Fiqih Yang Sulit

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	31	77,5 %
2	Kadang-kadang		9	22,5 %
3	Tidak pernah		-	-
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa tertantang untuk mampu mengerjakan tugas mata pelajaran fiqih yang sulit dapat dikatakan baik, dengan bukti 31 siswa (77,5%) menjawab ya, kadang-kadang 9 siswa (22,5%) dan yang menjawab tidak pernah tidak ada

Tabel 4.25

**Tentang Siswa Gemar Mengajak Teman Untuk Berdiskusi
Dalam Belajar Fiqih**

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	27	67,5 %
2	Kadang-kadang		10	25 %
3	Tidak pernah		3	7,5%
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa gemar mengajak teman untuk berdiskusi dalam belajar fiqih dapat dikatakan cukup, dengan bukti 27 siswa (67,5%) menjawab ya, 10 siswa (25%) menjawab kadang-kadang, dan 3 siswa (7,5%) menjawab tidak pernah.

Tabel 4.26

**Tentang Siswa Menjadi Senang Mencari Dan Memecahkan Permasalahan
Yang Berhubungan Dengan Materi Fiqih**

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya	40	25	62,5%
2	Kadang-kadang		13	32,5%
3	Tidak pernah		2	5 %
Jumlah		40	40	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa menjadi senang mencari dan memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan materi fiqih dikatakan sedang, dengan bukti 25 siswa (62,5%) menjawab ya, 13 siswa (32,5%) menjawab kadang-kadang, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2 siswa (5 %).

C. Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa model Project Based Learning (pembelajaran berbasis proyek) ini sudah diterapkan di MAK Nurul Jadid Paiton. Model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) ini lebih ditekankan pada bagaimana siswa itu kreatif dalam setiap kejadian yang terjadi di lingkungan sekitarnya baik disekolah (proses pembelajaran) maupun ketika di masyarakat (rumah).

Akan tetapi, model pembelajaran Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) ini kurang maksimal dalam penerapannya karena para guru di MAK Nurul Jadid ini tidak semua menerapkan model pembelajaran ini. Hal ini terbukti bahwa sebagian guru dalam proses penyampaian materi pelajaran hanya monoton menggunakan strategi ceramah dan mencatat keterangan dari guru saja, sehingga siswa terlihat seringkali merasa bosan dan jenuh akhirnya mereka tidak konsentrasi pada materi pelajaran yang sedang disampaikan guru.

Dan setelah data atau angket disajikan, selanjutnya penulis akan menganalisa data tentang pengaruh implementasi model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek), maka penulis menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F < \text{jumlah prosentase frekuensi nilai skor a (3)}}{N (\text{jumlah item})} \\
 &= \frac{72,5 \% + 75 \% + 80 \% + 82,5 \% + 72,5 \% + 77,5 \% + 72,5 \% + 77,5 \% + 72,5 \% + 80 \%}{10} \\
 &= \frac{762,5\%}{10} \\
 &= 76,25 \% \\
 &= 76 \%
 \end{aligned}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan hasil di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh implementasi model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) di kelas XI MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo ini dikategorikan baik. Hal ini terbukti dengan nilai 76 %.

Sementara itu untuk menganalisa data tentang peningkatan motivasi belajar siswa materi Fiqih, maka penulis menggunakan :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F < \text{jumlah prosentase frekuensi nilai skor a (3)}}{N (\text{jumlah item})} \\
 &= \frac{90\% + 82,5\% + 77,5\% + 72,5\% + 65\% + 75\% + 75\% + 77,5\% + 67,5\% + 62,5\%}{10} \\
 &= \frac{745 \%}{10} \\
 &= 74,5\%
 \end{aligned}$$

Dengan hasil di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada materi Fiqih dikategorikan cukup atau sedang. Hal ini terbukti dengan nilai 74,5 %.

Setelah data diperoleh dan diketahui dari masing-masing variabel serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh implementasi model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi fiqih, maka selanjutnya akan dianalisa yang dalam penelitian ini menggunakan analisa product moment, yaitu dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyiapkan tabel kerja yang terdiri atas enam kolom,dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Kolom 1 = subyek atau responden
- b. Kolom 2 = skor variabel x
- c. Kolom 3 = skor variabel y
- d. Kolom 4 = hasil perkalian antara skor variabel x dan variabel y
- e. Kolom 5 = hasil pengkuadratan skor variabel x
- f. Kolom 6 = hasil pengkuadratan skor variabel y.

Tabulasi tentang analisa pengaruh Implementasi Model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi fiqih adalah sebagai berikut :

Tabel 4.27

**Tabulasi Data Tentang Pengaruh Implementasi Model Project Based Learning
(Pembelajaran Berbasis Proyek) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa**

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	28	27	756	784	729
2	28	28	784	784	784
3	27	29	783	729	841
4	27	26	702	729	676
5	28	27	756	784	729
6	27	28	756	729	784
7	26	28	728	676	784
8	25	28	700	625	784
9	29	28	812	841	784
10	28	28	784	784	784
11	26	29	754	676	841
12	27	27	729	729	729
13	29	27	783	841	729
14	29	26	754	841	676
15	26	28	728	676	784
16	27	27	729	729	729
17	28	27	756	784	729
18	27	30	810	729	900
19	25	27	675	625	729
20	29	27	783	841	729
21	28	28	784	784	784
22	26	28	728	676	784
23	27	25	675	729	625

24	28	28	784	784	784
25	24	26	624	576	676
26	28	25	700	784	625
27	24	27	648	576	729
28	28	25	700	784	625
29	30	28	840	900	784
30	29	26	754	841	676
31	24	28	672	576	784
32	28	26	728	784	676
33	28	27	756	784	729
34	27	29	783	729	841
35	28	26	728	784	676
36	29	28	812	841	784
37	27	25	675	729	625
38	30	27	810	900	729
39	28	28	784	784	784
40	28	27	756	784	729

2. Mencari angka korelasinya dengan rumus product moment :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{(N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2) \{ (N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2) \}}}}$$

Diketahui :

$$\Sigma XY = 29875$$

$$\Sigma X^2 = 30065$$

$$\Sigma Y^2 = 29403$$

$$N = 40$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{(N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2) \{ (N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2) \}}}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{40 \times 29875 - (1095)(1089)}{\sqrt{\{40 \times 30065 - (1095)^2\} \{40 \times 29703 - (1089)^2\}}}$$

$$= \frac{1195000 - 1192455}{\sqrt{\{1202600 - 1199025\} \{1188120 - 1185921\}}}$$

$$= \frac{2545}{\sqrt{3575 \times 2199}}$$

$$= \frac{2545}{\sqrt{7861425}}$$

$$= \frac{2545}{2803,82}$$

$$= 0,9076$$

3. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dari rumus product moment diatas dan menarik kesimpulanya.

Setelah diketahui r hitung, maka langkah selanjutnya adalah dikonsultasikan dengan "r" tabel product moment dengan memperhatikan responden dengan taraf signifikansi 5% dan 1% dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom*-nya (df) dengan rumus:

$$df = N - nr$$

Keterangan :

df = Degrees of freedom

N = Number of cases

Nr = banyaknya variabel yang dikoreksi

Maka diperoleh $df = N - nr$

$$df = 40 - 2$$

$$df = 38$$

Dengan diketahuinya hasil $r_{xy} = 0,9076$, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan tabel "r" product moment (sebagaimana terlampir) dengan $df = 38$. dalam tabel nilai "r" product moment tidak diperoleh df sebesar 38, karena itu digunakan df sebesar 40. dengan db/df sebesar 40, diperoleh harga r tabel pada taraf signifikansi 5 % = 0,312. sedangkan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh harga r tabel = 0,402.

Dari perhitungan statistic diperoleh $r_{xy} = 0,9076$ kemudian pada tabel “r” product moment pada taraf signifikansi 5 % = 0,312 dan pada taraf 1 % = 0,402.

Dari sini dapat dilihat bahwa nilai r_{xy} lebih besar dari nilai taraf signifikansi 5 % dan 1 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesa nihil (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_a) diterima. Maksud diterima ini adalah bahwa pada taraf signifikansi 5 % dan 1 % terdapat korelasi yang signifikan antara model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi fiqih dalam proses pembelajaran di MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun untuk mengetahui pengaruh implementasi model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi fiqih, maka dari hasil perhitungan $r_{xy} = 0,9076$ dikonsultasikan pada tabel, tampak antara r yaitu berada diantara 0,70 – 1,00 yang berarti ada pengaruh antara implementasi model Project Based learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi Fiqih dalam proses pembelajaran dan terdapat korelasi yang sangat kuat atau tinggi.

BAB V

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari rumusan masalah, landasan teori, penyajian data, dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) di kelas XI MAK Nurul Jadid Paiton tergolong baik. Hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis melalui prosentase diperoleh 76 % dan nilai tersebut berkisar antara 76 %-100 % yang berarti baik.
2. Peningkatan motivasi belajar pada materi Fiqih siswa kelas XI MAK Nurul Jadid Paiton tergolong cukup. Hal ini berdasarkan analisis melalui prosentase diperoleh 74,5 % dan nilai tersebut berkisar antara 56 % - 75 % yang berarti cukup.
3. Implementasi Model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada materi Fiqih terdapat pengaruh positif yang signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai r_{xy} atau r_o yaitu 0,9076, maka apabila nilai tersebut dilihat dari tabel interpretasi berada antara 0,70 – 1,00 yang tergolong dalam kategori kuat atau tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) tersebut dilaksanakan dengan baik maka akan meningkatkan

motivasi belajar pada materi Fiqih pada siswa di kelas XI MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo, diharapkan dapat melakukan pembaharuan dalam menyusun program pembelajaran dengan menerapkan model Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) agar potensi siswa dapat berkembang secara optimal dan dapat menghasilkan out put yang berkualitas.
2. Diharapkan guru bidang studi Fiqih lebih menerapkan Project Based Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) disaat proses terjadinya pembelajaran, supaya siswa-siswi lebih terlatih berpikirnya untuk bersikap kritis dan kreatif terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilingkungan sekitarnya dan mereka lebih termotivasi. Misalnya proses pembelajaran dilakukan di luar kelas untuk mengamati lingkungan sekitarnya.
3. Guru Fiqih MAK Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang mempunyai fungsi sebagai penyelenggara pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru adalah ia harus mempunyai pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak dan mampu memahami perkembangan psikologi siswa. Karena dengan memahami psikologi perkembangan siswa tersebut, guru akan dapat menentukan materi, metode dan strategi yang sesuai dengan perkembangan siswa. Guru yang baik adalah guru yang dapat membantu

menggali potensi siswa, mengerti akan kebutuhan siswa dan mampu mengaktualisasikan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didiknya. Dengan begitu siswa akan lebih mudah menerima materi pelajaran dan pada akhirnya tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1998. *Psikologi Umum*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta : Rineka Cipta.

Departemen Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung : Diponegoro.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus bahasa Indonesia, edisi III* Jakarta : Balai Pustaka.

Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Ditjen Binbaga Islam. 1999. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA*. Jakarta: Ditbinpaisun Ditjen Binbaga Islam Departemen Agama.

E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep; Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya

_____. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung : P.T. Remaja Rosdakarya.

Gintings, Abdurrahman, 2008. *Esensi Praktis Belajar Dan Membelajarkan*. Bandung: PT. Humaniora

Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research 2*, Yogyakarta : Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983.

_____. 1991. *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Adi Offset, 1991.

_____. 1993. *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1993.

Hajar, Ibnu. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta : GrafindoPersada, 1999.

Hamalik, Oemar. 1994. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung :PT. Trigenda Karya.

Haryono, Amirul Hadi. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia.

Hasan, Fuad. 1997. *Dasar-dasar Kependidikan* Jakarta : Rineka Cipta.

Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Rosda Karya

Makmun, Abin Syamsudin. 1996. *Psikologi Kependidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mardalis. 1995. *Metode Penelitian Pendekatan Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara.

Muhaimin dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Mulyasa. 2003. *Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung : Remaja Rosda Karya

Nasution, 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Nasution. 2006. *Metode Research (penelitian ilmiah)*, Jakarta : Bumi Aksara.

Poerwadarminta. 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Kencana.

_____. 1998. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, 2002.

_____. 1998. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998.

Slavin, Robert. E, 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: PT. Nusa Media

Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.

_____. 1999. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- _____. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Suharsono, Surakhman. 1980. *Pengamatan Penelitian Dasar Metode Teknik*, Jakarta: Tarsito.
- Sumanto. 1995. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta :Andi Offset.
- Suryasubroto. 1990. *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta :Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- _____. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT. Balai Pustaka,, tt.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka
- Udin S. Winataputra, dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, 12.fc
- Usman, Moh. Uzer. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar mengajar*, Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- W. Gulo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta :. Grasindo.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Yulianto, Bambang, Suryani dan Isnawati. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: PT. Unesa University Press
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jogja: PT. Ins